



Katalog BPS. 9202001

# INDEKS TENDENSI BISNIS DAN INDEKS TENDENSI KONSUMEN TAHUN 2013



**BADAN PUSAT STATISTIK**



**INDEKS TENDENSI BISNIS  
DAN  
INDEKS TENDENSI KONSUMEN**

<http://www.bps.go.id>



**BADAN PUSAT STATISTIK**

---

**INDEKS TENDENSI BISNIS DAN  
INDEKS TENDENSI KONSUMEN  
TAHUN 2013**

ISSN : 2086-2350  
Katalog BPS : 9202001  
No. Publikasi : 07310.1307  
Ukuran Buku : 17,6 cm x 25,0 cm

Naskah :  
Subdirektorat Analisis Statistik

Gambar Kulit :  
Subdirektorat Analisis Statistik

Diterbitkan Oleh :  
Badan Pusat Statistik

Dicetak Oleh :  
Badan Pusat Statistik

## KATA PENGANTAR

Informasi dini mengenai perkembangan kondisi perekonomian merupakan suatu kebutuhan yang sangat penting bagi semua pihak, baik bagi pemerintah maupun dunia usaha. Informasi dini tersebut harus mampu memberikan sinyal awal mengenai perubahan kondisi perekonomian beberapa bulan mendatang.

Sejak tahun 1995, Badan Pusat Statistik telah mengembangkan Sistem Pemantauan Indikator Dini, yang mencakup penghitungan Indeks Tendensi Bisnis dan Indeks Tendensi Konsumen. Indeks Tendensi Bisnis dihitung berdasarkan hasil Survei Tendensi Bisnis yang dilakukan di beberapa kota besar di Indonesia, bekerjasama dengan Bank Indonesia, sedangkan Indeks Tendensi Konsumen dihitung berdasarkan hasil Survei Tendensi Konsumen. Pada awalnya Survei Tendensi Konsumen mencakup wilayah Jakarta, Bogor, Tangerang, Depok dan Bekasi (Jabodetabek). Namun demikian sejak Triwulan I-2011, Survei Tendensi Konsumen sampelnya diperluas di seluruh provinsi, sehingga nilai ITK dapat dihitung sampai level provinsi.

Publikasi ini menjelaskan metode dan hasil penghitungan Indeks Tendensi Bisnis dan Indeks Tendensi Konsumen tahun 2013. Metode penghitungan Indeks Tendensi Konsumen mengalami perubahan karena adanya perbaikan dan penyempurnaan kuesioner.

Publikasi ini tentunya masih mengandung berbagai kelemahan dan keterbatasan. Kritik dan saran sangat diharapkan untuk penyempurnaan publikasi ini.

Jakarta, November 2013  
Deputi Neraca dan Analisis Statistik  
Badan Pusat Statistik



Dr. Suhariyanto  
NIP. 19610615 198312 1 001



## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>KATA PENGANTAR</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b>	<b>vi</b>
<b>I. Pendahuluan</b>	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang	3
1.2. Tujuan	3
1.3. Cakupan Penulisan	4
1.4. Sistematika Penulisan	5
<b>II. Metodologi Penghitungan</b>	<b>7</b>
2.1. Indeks Tendensi Bisnis (ITB)	9
A. Variabel Pembentuk	9
B. Prosedur Penghitungan Indeks Tendensi Bisnis	10
C. Interpretasi Hasil Indeks Tendensi Bisnis	12
2.2. Indeks Tendensi Konsumen (ITK)	13
A. Variabel Pembentuk	13
B. Prosedur Penghitungan Indeks Tendensi Konsumen	14
C. Interpretasi Hasil Indeks Tendensi Konsumen	20
<b>III. Hasil Penghitungan Indeks Tendensi Bisnis</b>	<b>21</b>
3.1. Indeks Tendensi Bisnis (ITB) Tahun 2013	23
A. Profil Perusahaan Tahun 2013	23
B. Hasil Nilai Indeks Tendensi Bisnis (ITB) Tahun 2013	26
3.2. Indeks Tendensi Bisnis (ITB) Tahun 2013 Menurut Sektor/ Lapangan Usaha	29
3.3. Indeks Tendensi Bisnis (ITB) Tahun 2013 Menurut Variabel Pembentuknya	30
3.4. Perkiraan Indeks Tendensi Bisnis (ITB) Triwulan III-2013 Menurut Sektor dan Variabel Pembentuknya	31

<b>IV. Hasil Penghitungan Indeks Tendensi Konsumen</b>	<b>35</b>
4.1. Indeks Tendensi Konsumen (ITK) Tahun 2013	37
A. Profil Responden Rumah Tangga Tahun 2013	37
B. Hasil Nilai Indeks Tendensi Konsumen (ITK) 2013	38
4.2. Indeks Tendensi Konsumen (ITK) Tahun 2013 Nasional dan Provinsi Menurut Variabel Pembentuknya	41
<b>V. Kesimpulan</b>	<b>47</b>
5.1. Perekonomian dari Sisi Pengusaha Tahun 2013	49
5.2. Perekonomian dari Sisi Konsumen Tahun 2013	50
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	<b>53</b>
<b>TIM PENYUSUN</b>	<b>55</b>
<b>LAMPIRAN</b>	<b>57</b>
1. Kuesioner Survei Tendensi Bisnis	59
2. Kuesioner Survei Tendensi Konsumen	84

<http://www.bps.go.id>

## DAFTAR TABEL

No Tabel		Halaman
3.1.	Distribusi Sampel Perusahaan Menurut Lapangan Usaha, Tahun 2012 dan Tahun 2013	23
3.2.	Distribusi Persentase Sampel Perusahaan Menurut Jumlah Tenaga Kerja, Triwulan I-2012 dan Triwulan II-2012 dibandingkan Triwulan I-2013 dan Triwulan II-2013	24
3.3.	Distribusi Rata-rata Persentase Perusahaan Menurut Jumlah Tenaga Kerja dan Lapangan Usaha, Tahun 2013	25
3.4.	Perkembangan Nilai Indeks Tendensi Bisnis Per Triwulan, Tahun 2002 s.d. Tahun 2013	27
3.5.	Nilai Indeks Tendensi Bisnis Per Triwulan Menurut Sektor/Lapangan Usaha, Tahun 2012 dan Tahun 2013	29
3.6.	Nilai Indeks Tendensi Bisnis Beserta Variabel Pembentuknya dan Variabel Terkait Lainnya, Tahun 2012 dan Tahun 2013	31
3.7.	Perkiraan Indeks Tendensi Bisnis Triwulan III-2013 Menurut Sektor dan Variabel Pembentuknya	32
4.1.	Persentase Jumlah Responden STK Menurut Karakteristik, Triwulan I-2012 dan Triwulan II-2012 dibandingkan Triwulan I-2013 dan Triwulan II-2013	37
4.2.	Perkembangan Nilai Indeks Tendensi Konsumen (ITK) Periode Triwulan I-2002 s.d. Perkiraan Triwulan III-2013	39
4.3.	Nilai Indeks Tendensi Konsumen dan Variabel Pembentuknya Tahun 2012 dan Tahun 2013	42
4.4.	Perkiraan Nilai Indeks Tendensi Konsumen Menurut Variabel Pembentuknya, Triwulan III-2013	43
4.5.	Nilai Indeks Tendensi Konsumen Menurut Provinsi Triwulan I-2013 s.d. Perkiraan Triwulan III-2013	46

## DAFTAR GAMBAR

No Gambar		Halaman
3.1.	Indeks Tendensi Bisnis (ITB) Triwulan I-2011 s.d. Perkiraan Triwulan III-2013	28
4.1.	Indeks Tendensi Konsumen (ITK) Triwulan III-2011 s.d. Perkiraan Triwulan III-2013	40
4.2a.	Indeks Tendensi Konsumen (ITK) Triwulan I s.d. Perkiraan Triwulan III-2013 di Pulau Sumatera	44
4.2b.	Indeks Tendensi Konsumen (ITK) Triwulan I s.d. Perkiraan Triwulan III-2013 di Pulau Jawa, Bali, dan Nusa Tenggara	44
4.2c.	Indeks Tendensi Konsumen (ITK) Triwulan I s.d. Perkiraan Triwulan III-2013 di Pulau Kalimantan, Sulawesi, Maluku, dan Papua	45

<http://www.bps.go.id>

# BAB I

# PENDAHULUAN

<http://www.bps.go.id>



### 1.1. Latar Belakang

Informasi dini mengenai kondisi perekonomian suatu negara/wilayah sangat diperlukan oleh pemerintah dan dunia usaha. Pemerintah memerlukan informasi tersebut diantaranya untuk perencanaan pembangunan, sedangkan dunia usaha diantaranya untuk keperluan investasi atau ekspansi pasar. Dengan adanya informasi ini, berbagai pihak dapat mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk mengantisipasi keadaan supaya tidak menimbulkan kerugian.

Sejak tahun 1980-an, BPS telah mengembangkan berbagai macam indikator yang berkaitan dengan sistem peringatan dini, yaitu diantaranya adalah Indeks Indikator Pendahulu (*Index of Leading Indicator*). Disamping Indeks Indikator Pendahulu, BPS sejak tahun 1995 juga telah mengembangkan dua macam indikator dini (*prompt indicator*) yang lain yang saling melengkapi, yaitu indikator yang berkaitan dengan perkembangan kegiatan bisnis yang disebut dengan Indeks Tendensi Bisnis (ITB) dan indikator yang berkaitan dengan kondisi konsumen yang disebut dengan Indeks Tendensi Konsumen (ITK). ITB dan ITK dapat memberikan indikasi mengenai kondisi bisnis (perekonomian secara umum) dan ekonomi konsumen di Indonesia dalam jangka pendek (triwulanan).

Karena pentingnya informasi ini, sejak Triwulan II-2001 hasil penghitungan Indeks Tendensi Bisnis dan Indeks Tendensi Konsumen telah dipublikasikan melalui berbagai media massa bersamaan dengan “*press release*” Produk Domestik Bruto setiap triwulan. Disamping itu metode penyusunan ITB dan ITK selalu mengalami penyempurnaan sampai sekarang, baik dari penghitungan maupun cakupannya.

### 1.2. Tujuan

Tujuan penyusunan ITB dan ITK adalah:

1. Memberikan informasi yang dini tentang perkembangan perekonomian baik dari sisi pengusaha (kondisi bisnis ) maupun dari sisi konsumen (ekonomi konsumen) pada kondisi triwulan berjalan.
2. Memberikan perkiraan kondisi bisnis dan kondisi konsumen tiga bulan mendatang.

### 1.3. Cakupan Penulisan

Indeks Tendensi Bisnis dihitung dari hasil Survei Tendensi Bisnis (STB) yang dilakukan sejak tahun 1995. Cakupan sampel perusahaan telah mengalami perubahan sampai tahun 2011, seperti berikut:

1. Pada periode 1995-1998 pengumpulan data dilakukan sebanyak 3 putaran yang dilaksanakan setiap 4 bulan sekali yaitu pada bulan Mei, September, dan Januari setiap tahun. Unit pencacahan STB adalah perusahaan sedang dan besar di sektor Industri Pengolahan di wilayah Jabodetabek dengan jumlah sampel sekitar 100 perusahaan.
2. Periode 1999 s/d triwulan I-2002 pengumpulan data dilakukan secara triwulanan yang dilaksanakan pada bulan April, Juli, Oktober, dan Januari setiap tahun. Unit pencacahan STB diperluas menjadi adalah perusahaan kategori menengah keatas di seluruh sektor kecuali Pertanian di wilayah Jabodetabek dengan jumlah sampel sekitar 200 perusahaan.
3. Tahun 2002-2004, dilakukan perluasan cakupan usaha, hasil kerjasama Badan Pusat Statistik (BPS) dengan Bank Indonesia (BI) dengan jumlah sampel meningkat menjadi sekitar 1.100 perusahaan setiap triwulan yang tersebar di Jabodetabek dan beberapa kota besar di seluruh provinsi di wilayah Indonesia.
4. Pada tahun 2005 dilakukan penambahan jumlah sampel menjadi sekitar 1.700 perusahaan dengan sebaran sekitar 300 perusahaan di Jabodetabek dan 1.400 perusahaan di luar Jabodetabek. Selanjutnya sejak tahun 2006 jumlah sampel setiap tahunnya telah mencapai kurang lebih 2.000 perusahaan besar dan sedang setiap triwulan.
5. Sampel data STB-BPS sejak tahun 2010 sebanyak 500 perusahaan di Jabodetabek, yang tersebar di Provinsi DKI Jakarta, Jawa Barat, dan Banten. Hasil kerja sama dengan SKDU BI yang mencakup sekitar 2000-2500 perusahaan maka jumlah sampel setiap tahunnya telah mencapai antara 2.500-3.000 perusahaan. Dari waktu ke waktu tetap diupayakan untuk meningkatkan respon rate dari perusahaan agar jumlah database yang digunakan pada saat pengolahan dapat mencapai target sampel perusahaan yang direncanakan.

Pada periode waktu yang sama bersamaan dengan pelaksanaan Survei Tendensi Bisnis sejak tahun 1995, Indeks Tendensi Konsumen juga dihitung dari hasil Survei Tendensi Konsumen STK. Sampai tahun 2011, cakupan sampel STK juga mengalami perubahan sebagai berikut:

1. Pada periode 1995-1998 pengumpulan data dilakukan sebanyak 3 putaran yang dilaksanakan setiap 4 bulan sekali yaitu pada bulan Mei, September, dan Januari setiap tahun. Unit pencacahan STK adalah rumahtangga berpenghasilan menengah ke atas di wilayah Jabodetabek dengan jumlah sampel sekitar 250 rumah tangga.
2. Pada periode 1999-2004 pengumpulan data dilakukan secara triwulanan (tiga bulanan) yang dilaksanakan pada bulan April, Juli, Oktober, dan Januari setiap tahun. Unit pencacahan STK adalah rumahtangga berpenghasilan menengah keatas di wilayah Jabodetabek, dengan jumlah sampel sebanyak 500 rumah tangga.
3. Pada tahun 2005-2010 dilakukan perluasan jumlah sampel rumahtangga berpenghasilan menengah ke atas di wilayah Jabodetabek dengan jumlah sampel tiap putaran/triwulan sebesar 1.000-1.500 rumahtangga.
4. Pada tahun 2011, cakupan STB diperluas seluruh provinsi di Indonesia, dengan cakupan sampel rumah tangga di perkotaan. Perluasan tersebut bertujuan untuk menyajikan ITK sampai dengan level provinsi. Jumlah sampel rumahtangga di 33 provinsi mencapai 11.180 rumah tangga per triwulan. Responden STK merupakan sub sampel dari Survei Angkatan Kerja Nasional (SAKERNAS) khusus di wilayah perkotaan. Pemilihan sampel dilakukan secara panel antar triwulan untuk memperoleh gambaran yang lebih akurat mengenai perubahan persepsi konsumen antar waktu. Upaya ini diharapkan mampu memenuhi kebutuhan data yang semakin beragam hingga tingkat regional (spasial antarprovinsi).
5. Sejak tahun 2012 masih diupayakan penambahan sampel dengan alokasi di seluruh provinsi di Indonesia hingga mencapai 14.600 rumah tangga di perkotaan. Pemilihan sampel tetap dilakukan secara panel antar triwulan untuk memperoleh gambaran yang lebih akurat mengenai perubahan persepsi konsumen antar waktu. Tidak adanya prosedur penggantian sampel mengurangi pemasukan dokumen survei, antara lain, beberapa sampel blok sensus yang berada di lokasi bencana lumpur Sidoarjo.

#### **1.4. Sistematika Penulisan**

Penulisan buku ini dibagi ke dalam (lima) 5 bab, yaitu :

1. Bagian I: Pendahuluan, yang terdiri dari : Latar Belakang, Tujuan, Cakupan Penelitian, dan Sistematika Penulisan.
2. Bagian II: Metodologi Penghitungan Indeks Tendensi Bisnis dan Indeks Tendensi Konsumen, menyajikan prosedur penghitungan Indeks Tendensi

Bisnis dan Indeks Tendensi Konsumen, dan interpretasi hasil Indeks Tendensi Bisnis dan Indeks Tendensi Konsumen.

3. Bagian III: Hasil Penghitungan Indeks Tendensi Bisnis, menyajikan hasil penghitungan Indeks Tendensi Bisnis tahun 2012 dan 2013 menurut sektor maupun menurut variabel pembentuknya.
4. Bagian IV: Hasil Penghitungan Indeks Tendensi Konsumen, menyajikan hasil penghitungan Indeks Tendensi Konsumen tahun 2013 menurut variabel pembentuknya maupun menurut provinsi.
5. Bab V. Kesimpulan, menyajikan ringkasan indikator dini perekonomian secara umum dilihat dari perkembangan bisnis (sisi pengusaha) dan kondisi ekonomi rumah tangga (sisi konsumen) selama tahun 2013.

<http://www.bps.go.id>

# BAB 2

# METODOLOGI

<http://www.bps.go.id>



### 2.1. INDEKS TENDENSI BISNIS (ITB)

#### A. Variabel Pembentuk

Indeks Tendensi Bisnis adalah indikator yang memberikan informasi mengenai keadaan bisnis dan perekonomian dalam jangka pendek (triwulanan), yang diperoleh melalui Survei Tendensi Bisnis (STB). Informasi yang dikumpulkan pada STB adalah perkembangan bisnis secara umum dalam tiga bulan berjalan dibandingkan dengan tiga bulan sebelumnya dan prospeknya untuk tiga bulan mendatang. Informasi yang diperoleh dipakai untuk menilai keadaan bisnis pada triwulan berjalan dan perkiraan keadaan bisnis tiga bulan mendatang.

Indeks Tendensi Bisnis terdiri dari dua jenis indeks yaitu Indeks Indikator Kini (*Current Indicator Index*) dan Indeks Indikator Mendatang (*Future Indicator Index*), dan masing-masing indeks merupakan komposit dari beberapa variabel penyusun indeks. Indeks Indikator Kini (IIK) merupakan indeks komposit dari beberapa indeks variabel yang dapat mengidentifikasi secara umum tentang kondisi perusahaan dan bisnis pada saat triwulan berjalan (saat survei) dibandingkan periode triwulan sebelumnya. Sedangkan Indeks Indikator Mendatang (IIM) merupakan indeks komposit dari beberapa indeks variabel yang dapat mengidentifikasi prospek perusahaan dan bisnis pada periode tiga bulan mendatang. IIK dan IIM disampaikan secara rutin kepada publik bersamaan dengan press release PDB triwulanan dalam bentuk Berita Resmi Statistik (BRS).

Variabel-variabel yang digunakan dalam menentukan Indeks Tendensi Bisnis, sebagai berikut :

- i. Variabel Indeks Indikator Kini (IIK)
  - a. Pendapatan usaha.
  - b. Penggunaan kapasitas produksi.
  - c. Rata-rata jam kerja.
- ii. Variabel Indeks Indikator Mendatang (IIM)
  - a. Order dari dalam negeri.
  - b. Order dari luar negeri.
  - c. Harga jual sekarang.
  - d. Order barang input.

## B. Prosedur Penghitungan Indeks Tendensi Bisnis

Semua variabel yang ditanyakan dalam Survei Tendensi Bisnis mempunyai 3 jenis jawaban yaitu meningkat, tetap, dan menurun. Prosedur penghitungan Indeks Tendensi Bisnis baik untuk Indeks Indikator Kini maupun untuk Indeks Indikator Mendatang adalah sebagai berikut :

### 1. Pemberian Skor Jawaban

Setiap variabel terpilih dalam Survei Tendensi Bisnis pemberian skornya adalah:

- Jawaban “meningkat” diberi skor 2 (dua).
- Jawaban “tetap” diberi skor 1 (satu).
- Jawaban “menurun” diberi skor 0 (nol).

Skor jawaban dari seluruh responden untuk masing-masing variabel terpilih dijumlahkan, untuk memperoleh Total Skor (TS).

### 2. Penghitungan indeks setiap variabel.

Indeks dari setiap variabel diperoleh dengan rumus Diffusion Index seperti yang digunakan oleh The Conference Board (1990), yaitu sebagai berikut:

$$Iv_i = \frac{TS}{n} \times 100$$

dimana :

- Iv<sub>i</sub> = indeks variabel terpilih ke-i
- TS = total skor variabel ke-i dari seluruh responden
- n = jumlah responden
- Nilai indeks Iv<sub>i</sub> besarnya berkisar antara 0 s/d 200

### 3. Penghitungan IIK dan IIM

IIK dan IIM disusun secara independen. Masing-masing merupakan rata-rata tertimbang dari beberapa indeks variabel pembentuknya. Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$IIK \text{ atau } IIM = \frac{\sum (w_i \times Iv_i)}{\sum w_i}$$

dimana :

- IIK = Indeks Indikator Kini
- IIM = Indeks Indikator Mendatang
- w<sub>i</sub> = Penimbang variabel ke i
- Iv<sub>i</sub> = Indeks variabel terpilih ke-i

**4. Penentuan penimbang ( $w_i$ ).**

Penentuan penimbang untuk IIK dan IIM menggunakan fungsi *double log* dari masing-masing variabel pembentuknya. Rumusnya adalah sebagai berikut:

**a. Indeks Indikator Kini (IIK).**

$$\text{Log IIK} = \alpha_0 + \alpha_1 \text{Log}(Y) + \alpha_2 \text{Log}(KP) + \alpha_3 \text{Log}(TK)$$

dimana :

*IIK* = Indeks Indikator Kini

*Y* = Pendapatan usaha

*KP* = Kapasitas Produksi

*TK* = Rata-rata Jam Kerja

$\alpha_0, \alpha_1, \alpha_2, \alpha_3$ , = Estimasi parameter fungsi *double log*

Besaran  $\alpha$  mengindikasikan elastisitas variabel pembentuk terhadap IIK. Sebagai contoh, hasil penghitungan penimbang untuk Triwulan II-2013, dengan menggunakan data periode triwulan I-2000 s.d. triwulan I-2013 diperoleh nilai  $\alpha_1$  sebesar 0,3690, nilai  $\alpha_2$  sebesar 0,1872 dan nilai  $\alpha_3$  sebesar 0,4438. Dengan demikian penimbang untuk masing-masing komponen IIK adalah:

- a. Pendapatan usaha tiga bulan terakhir sebesar 0,3690.
- b. Kapasitas produksi/usaha tiga bulan terakhir sebesar 0,1872.
- c. Rata-rata jam kerja tiga bulan terakhir sebesar 0,4438.

**b. Indeks Indikator Mendatang (IIM).**

$$\text{Log IIM} = \alpha_0 + \alpha_1 \text{Log}(ODN) + \alpha_2 \text{Log}(OLN) + \alpha_3 \text{Log}(HJ) + \alpha_4 \text{Log}(OBI)$$

dimana :

IIM = Indeks Indikator Mendatang

ODN = Order Dalam Negeri

OLN = Order Luar Negeri

HJ = Harga Jual

OBI = Order Barang Input

$\alpha_0, \alpha_1, \alpha_2, \alpha_3, \alpha_4$  = Estimasi parameter fungsi *double log*

Sebagai contoh, hasil penghitungan penimbang pada Triwulan II-2013, dengan menggunakan data periode triwulan I-2000 s.d. triwulan I-2013 diperoleh nilai  $\alpha_1$  sebesar 0,2915, nilai  $\alpha_2$  sebesar 0,1563, nilai  $\alpha_3$  sebesar 0,1910 dan nilai  $\alpha_4$

sebesar 0,3621. Dengan demikian penimbang untuk masing-masing komponen IIM adalah :

- a. Order dari Dalam Negeri tiga bulan terakhir sebesar 0,2915.
- b. Order dari Luar Negeri tiga bulan terakhir sebesar 0,1563.
- c. Harga Jual tiga bulan terakhir sebesar 0,1910.
- d. Order Barang Input tiga bulan terakhir sebesar 0,3621.

### C. Interpretasi Hasil Indeks Tendensi Bisnis

Indeks Indikator Kini diinterpretasikan sebagai Indeks Tendensi Bisnis pada triwulan berjalan dan Indeks Indikator Mendatang sebagai perkiraan Indeks Tendensi Bisnis pada triwulan mendatang. Indeks total seluruh sektor merupakan rata-rata dari indeks per sektor dengan menggunakan jumlah perusahaan sebagai penimbang secara proporsional. Interpretasi hasil indeks baik untuk Indeks total seluruh sektor maupun Indeks per sektor dapat dijelaskan dengan cara yang sama. Nilai Indeks Indikator Kini dan Indeks Indikator Mendatang berkisar antara 0 sampai dengan 200, dengan interpretasi hasil indeks sebagai berikut :

- a. Diatas 100 s/d 200 : jumlah jawaban "meningkat" lebih besar dari jawaban "menurun". Artinya, kondisi bisnis pada triwulan berjalan meningkat dibanding periode triwulan sebelumnya (untuk Indeks Indikator Kini) atau kondisi bisnis pada triwulan mendatang meningkat dibanding periode triwulan berjalan (untuk Indeks Indikator Mendatang).
- b. 100 : jumlah jawaban "meningkat" dan "menurun" seimbang. Artinya kondisi bisnis pada triwulan berjalan sama dibanding triwulan sebelumnya (untuk Indeks Indikator Kini) atau kondisi bisnis pada triwulan mendatang sama dibanding periode triwulan berjalan (untuk Indeks Indikator Mendatang).
- c. Kurang dari 100 : jumlah jawaban "menurun" lebih besar dari jawaban "meningkat". Artinya kondisi bisnis pada triwulan berjalan menurun dibanding keadaan triwulan sebelumnya (untuk Indeks Indikator Kini) atau kondisi bisnis pada triwulan mendatang menurun dibanding periode triwulan berjalan (untuk Indeks Indikator Mendatang).

### 2.2. INDEKS TENDENSI KONSUMEN (ITK)

#### A. Variabel Pembentuk

Informasi dini mengenai perekonomian juga dapat dianalisis melalui Indeks Tendensi Konsumen yang diperoleh melalui Survei Tendensi Konsumen. Survei ini bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai situasi bisnis dan perekonomian secara umum yang dapat digambarkan dari kondisi ekonomi para konsumen sebagai pelaku konsumsi terhadap produk-produk barang dan jasa dihasilkan dalam perekonomian. Informasi yang dikumpulkan meliputi pendapatan rumah tangga, pengaruh inflasi, dan konsumsi komoditi-komoditi yang terkategori "*normal goods*" seperti ikan, daging, telur, susu, buah-buahan, dan lain-lain untuk konsumsi makanan, dan komoditi pakaian, biaya perumahan, biaya pendidikan, transportasi, biaya kesehatan, rekreasi, dan lain-lain, untuk komoditi bukan makanan. Disamping itu dikumpulkan pula informasi "*luxury goods*" seperti rumah/tanah, mobil, TV, komputer.

Indeks Tendensi Konsumen juga terdiri dari dua jenis indeks yaitu Indeks Indikator Kini (*Current Indicator Index*) dan Indeks Indikator Mendatang (*Future Indicator Index*). Indeks Indikator Kini merupakan indeks komposit dari beberapa variabel yang dapat mengidentifikasi kondisi ekonomi rumah tangga (konsumen) pada saat triwulan berjalan (saat survei) dibandingkan periode triwulan sebelumnya. Sedangkan Indeks Indikator Mendatang merupakan indeks komposit dari beberapa variabel yang dapat mengidentifikasi kondisi ekonomi rumahtangga (konsumen) dan rencana membeli untuk membeli barang-barang tahan lama pada periode tiga bulan mendatang.

Sejak Triwulan I-2013 dilakukan penyempurnaan kuesioner jika dibandingkan dengan tahun 2012 yaitu mempertajam variabel tingkat konsumsi makanan dan bukan makanan rumah tangga serta rencana pembelian barang tahan lama. Perubahan tersebut tidak menghilangkan apa yang ditanyakan pada kuesioner tahun 2012, namun hanya berupa perampingan beberapa pertanyaan yang dirinci menurut jenis-jenis komoditi makanan dan bukan makanan menjadi kelompok makanan dan bukan makanan yang relevan. Oleh karena itu, penyempurnaan kuesioner tidak melakukan perubahan yang mendasar sehingga secara cakupan komoditi antar triwulan dengan periode sebelumnya masih terbanding.

Pertanyaan konsumsi beberapa komoditi makanan yang dirinci menurut jenisnya dikelompokkan menjadi kelompok bahan makanan dan makanan jadi di restoran/rumah makan. Hal yang sama juga dilakukan untuk komoditi bukan makanan yang dirinci menurut jenisnya disusun ulang menurut kelompoknya. Pertanyaan rencana pembelian tahan lama juga mengalami pengelompokan jenis-jenis barang

tahan lama sesuai dengan kelompoknya dan memunculkan variabel merencanakan pesta/hajatan (pernikahan, khitanan, ulang tahun, dll.), rencana membeli tanah, dan rencana membeli rumah.

Variabel-variabel yang digunakan dalam penghitungan Indeks Tendensi Konsumen, sebagai berikut :

- i. Variabel Indeks Indikator Kini (IIK)
  - a. Pendapatan seluruh anggota keluarga pada periode 3 (tiga) bulan terakhir.
  - b. Pengaruh inflasi terhadap konsumsi makanan dan bukan makanan.
  - c. Volume konsumsi beberapa komoditi makanan dan non makanan:
    - Makanan: bahan makanan dan makanan jadi di restoran/rumah makan.
    - Bukan Makanan: perumahan (listrik, gas, dan bahan bakar); pakaian, sepatu, tas; kesehatan, peralatan kesehatan, jasa rumah sakit; pendidikan; rekreasi (termasuk penginapan/hotel); transportasi/angkutan; dan komunikasi.
- ii. Variabel Indeks Indikator Mendatang (IIM) :
  - a. Pendapatan seluruh anggota keluarga.
  - b. Rencana pembelian barang-barang tahan lama:
    - Elektronik (TV, DVD, Komputer, dll)
    - Perhiasan logam dan batu mulia (emas, permata, mutiara, dll)
    - Perangkat komunikasi (HP, Tablet/IPAD, notebook, dll)
    - Perabot meubelair (kursi, lemari, tempat tidur, dll)
    - Peralatan rumah tangga (AC, kulkas, mesin cuci, kompor gas)
    - Membeli/mengganti sepeda motor
    - Membeli/mengganti mobil
    - Rekreasi (ke luar kota/luar negeri, termasuk menginap di hotel)
    - Merencanakan pesta/hajatan (pernikahan, khitanan, ulang tahun, dll.)
    - Membeli tanah
    - Membeli rumah

## B. Prosedur Penghitungan Indeks

Variabel-variabel yang ditanyakan dalam Survei Tendensi Konsumen mempunyai 3 jenis jawaban yaitu meningkat, tetap, dan menurun. Prosedur penghitungan Indeks Tendensi Konsumen (IIK dan IIM) masing-masing adalah sebagai berikut :

### 1. Penggolongan Pendapatan

Setiap rumah tangga akan terkategori sebagai rumah tangga dengan golongan pendapatan rendah (kurang dari 2 juta rupiah) dan berpendapatan tinggi (2 juta keatas). Penggolongan tadi digunakan sebagai pembeda/penimbang hanya untuk keperluan penghitungan indeks, namun tidak dibedakan dalam penyajiannya.

### 2. Pemberian skor jawaban variabel tunggal

Pemberian skor jawaban untuk IIK (pendapatan rumah tangga kini dan pengaruh kenaikan harga (inflasi) terhadap tingkat konsumsi rumah tangga sehari-hari dan IIM (pendapatan rumah tangga mendatang) diterapkan dengan prosedur yang sama untuk setiap variabelnya. Setiap variabel diatas diberi skor sebagai berikut:

- a. Jawaban “meningkat” diberi skor 2 (dua).
- b. Jawaban “tetap” diberi skor 1 (satu).
- c. Jawaban “menurun” diberi skor 0 (nol).

Skor jawaban dari seluruh responden untuk masing-masing variabel terpilih dijumlahkan, untuk memperoleh Total Skor (TS).

### 3. Pemberian skor jawaban konsumsi beberapa komoditi makanan dan bukan makanan.

Untuk variabel konsumsi beberapa komoditi makanan dan bukan makanan, penyempurnaan kuesioner tahun 2013 meringkas jenis komoditi yang dikonsumsi rumah tangga yang ditanyakan pada Survei Tendensi Konsumen menjadi dua kelompok komoditi makanan dan tujuh kelompok komoditi bukan makanan. Kepada responden ditanyakan secara agregat total pengeluaran konsumsi seluruh anggota rumah tangga untuk setiap kelompok komoditi pada triwulan terakhir dibandingkan dengan periode tiga bulan sebelumnya apakah sama, lebih banyak atau lebih sedikit. Masing-masing kelompok komoditi akan diberi skor 0 jika konsumsi sekarang lebih sedikit dibandingkan 3 bulan yang lalu, skor 1 jika total pengeluaran konsumsinya tetap/sama atau tidak mengkonsumsi dan skor 2 jika total pengeluaran konsumsinya lebih banyak daripada 3 bulan yang lalu. Skor-skor tiap kelompok komoditi akan digunakan sebagai skor total untuk penghitungan indeks tiap kelompok komoditi. Khusus untuk Indeks variabel tingkat konsumsi makanan dan bukan makanan dihitung dengan rata-rata tertimbang dari *Diffusion Indeks* tiap kelompok komoditi. Penimbang masing-masing kelompok komoditi diperoleh dari SUSENAS yaitu proporsi rata-rata nilai pengeluaran setiap kelompok komoditi terhadap rata-rata pengeluaran rumahtangga dalam sebulan, dibedakan menurut golongan pendapatan rumah tangga.

#### 4. Pemberian skor jawaban variabel rencana pembelian barang tahan lama serta kegiatan rekreasi dan pesta/hajatan

Banyaknya rencana membeli barang-barang tahan lama serta rencana kegiatan rekreasi dan pesta/hajatan yang ditanyakan terdiri dari 11 jenis barang/kegiatan. Untuk masing-masing jenis barang/kegiatan tersebut ditanyakan apakah responden berencana untuk membeli, sumber dana, dan alasan tidak membeli. Pada tahap awal pemberian skor untuk setiap jenis barang/kegiatan mengikuti aturan yang sama, yaitu diberi skor 1 untuk setiap jawaban rencana membeli atau rencana kegiatan rekreasi/pesta/hajatan; dan skor 0 untuk lainnya. Jika berencana membeli, maka sumber dana berasal dari tabungan/pendapatan/pinjaman/pemberian diberi skor 1; dan skor 0 untuk lainnya (sumber dana dijawab tidak tahu). Sedangkan jika tidak ada rencana membeli, maka jawaban alasannya adalah tidak/belum butuh diberi skor 1; dan skor 0 untuk lainnya. Langkah selanjutnya dibentuk variabel  $x$ ,  $y$ , dan  $z$  sebagai variabel perantara bagi penentuan skor akhir variabel rencana membeli barang-barang tahan lama serta rencana kegiatan rekreasi dan pesta/hajatan sebagai berikut :

$x$  = menyatakan jumlah rencana membeli barang tahan lama.

$y$  = menyatakan jumlah barang tahan lama yang sumber dananya tabungan, pendapatan, pinjaman, dan pemberian.

$z$  = menyatakan alasan tidak membeli barang karena tidak/belum butuh.

Skor 2, jika  $x > 0$ , artinya responden telah berencana untuk membeli barang tahan lama tersebut minimal 1 item/jenis.

Skor 1, jika  $x > 0$  dan  $y = 0$ , atau  $x = 0$  dan  $z > 0$ , artinya jika responden mempunyai rencana membeli tetapi sumber dananya tidak tahu, atau tidak mempunyai rencana membeli tetapi tidak/belum perlu.

Skor 0, jika  $x = 0$  dan  $z = 0$ , artinya responden tidak berencana untuk membeli barang tahan lama karena tidak mempunyai dana.

Skor jawaban dari seluruh responden untuk masing-masing variabel terpilih dijumlahkan, untuk memperoleh Total Skor (TS).

**5. Penghitungan Indeks Variabel.**

Selanjutnya untuk mendapatkan indeks dari setiap variabel, dihitung dengan menggunakan rumus *Diffusion Index* seperti yang digunakan oleh *The Conference Board* (1990). Penghitungannya yaitu dengan menggunakan rata-rata tertimbang dari total skor (TS) setiap variabel menurut golongan pengeluaran rumah tangga sebulan dengan jumlah responden masing-masing dikalikan 100 :

$$Iv_i = \frac{(W_1 TS_{<2jt}) + (W_2 TS_{\geq 2jt})}{(W_1 n_{<2jt}) + (W_2 n_{\geq 2jt})} \times 100$$

dimana :

$Iv_i$  = indeks variabel terpilih ke-i

$TS_{<2jt}$  = total skor untuk responden dengan pengeluaran < 2 juta rupiah

$TS_{\geq 2jt}$  = total skor untuk responden dengan pengeluaran  $\geq 2$  juta rupiah

$W_1$  = penimbang untuk rumah tangga dengan pengeluaran < 2 juta rupiah

$W_2$  = penimbang untuk rumah tangga dengan pengeluaran  $\geq 2$  juta rupiah

$n_{<2jt}$  = jumlah responden dengan pengeluaran < 2 juta rupiah

$n_{\geq 2jt}$  = jumlah responden dengan pengeluaran  $\geq 2$  juta rupiah

**6. Penghitungan Indeks Indikator Kini dan Indeks Indikator Mendatang**

Indeks Tendensi Konsumen (ITK) terdiri dari Indeks Indikator Kini (IIK) dan Indeks Indikator Mendatang (IIM). Kedua indeks tersebut disusun secara terpisah. Masing-masing indeks indikator tersebut merupakan indeks rata-rata tertimbang dari beberapa indeks variabel pembentuknya. Penimbang setiap variabel pembentuk merupakan elastisitas yang dihitung menggunakan fungsi double log sebagaimana dijelaskan pada uraian berikutnya. Untuk menghitung Indeks Indikator Kini dan Indeks Indikator Mendatang digunakan rumus sebagai berikut:

$$IIK \text{ atau } IIM = \frac{\sum (w_i \times Iv_i)}{\sum w_i}$$

dimana :

- IIK = Indeks Indikator Kini.
- IIM = Indeks Indikator Mendatang.
- $w_i$  = Penimbang variabel ke i
- $Iv_i$  = Indeks variabel terpilih ke-i

## 7. Penentuan Penimbang ( $w_i$ ).

Penentuan penimbang untuk IIK dan IIM menggunakan fungsi *double log* dari masing-masing variabel pembentuknya. Rumusnya adalah sebagai berikut:

### a. Indeks Indikator Kini (IIK).

Komponen penyusun IIK untuk ITK terdiri atas 3 komponen variabel pembentuk. Dengan fungsi *double log* sebagai berikut ketiga komponen tersebut dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Log IIK} = \alpha_0 + \alpha_1 \text{Log}(PDK) + \alpha_2 \text{Log}(KH) + \alpha_3 \text{Log}(KK)$$

dimana :

- IIK = Indeks Indikator Kini
- PDK = Pendapatan seluruh anggota rumahtangga pada triwulan berjalan
- KH = Pengaruh kenaikan harga (inflasi) terhadap tingkat konsumsi rumah tangga sehari-hari
- KK = Tingkat konsumsi beberapa komoditi makanan dan bukan makanan
- $\alpha_0, \alpha_1, \alpha_2, \alpha_3$  = Estimasi parameter fungsi *double log*

Besaran  $\alpha_1$  mengindikasikan elastisitas pendapatan seluruh anggota rumahtangga terhadap IIK,  $\alpha_2$  mengindikasikan elastisitas pengaruh kenaikan harga (inflasi) terhadap tingkat konsumsi rumah tangga sehari-hari terhadap IIK, dan  $\alpha_3$  mengindikasikan elastisitas konsumsi beberapa komoditi makanan dan bukan makanan saat ini terhadap IIK. Series data yang digunakan untuk menghitung penimbang adalah data Triwulan I-1990 sampai dengan Triwulan I-2013.

Sebagai contoh, hasil penghitungan penimbang pada Triwulan III-2012 untuk masing- masing komponen IIK adalah :

- a. Pendapatan seluruh anggota rumahtangga sebesar 0,5134
- b. Pengaruh kenaikan harga (inflasi) terhadap tingkat konsumsi rumah tangga sehari-hari sebesar 0,2723
- c. Tingkat konsumsi beberapa komoditi makanan dan bukan makanan sebesar 0,2142

Penghitungan IIK dilakukan untuk menentukan nilai ITK pada triwulan berjalan sebagai gambaran kondisi ekonomi konsumen dan perilaku konsumsi konsumen terhadap situasi perekonomian secara umum pada triwulan berjalan.

### b. Indeks Indikator Mendatang (IIM).

Komponen penyusun IIM untuk ITK terdiri atas pendapatan seluruh anggota keluarga 3 bulan yang akan datang dan rencana pembelian barang-barang tahan lama. Sejak triwulan I-2004, penimbang untuk ketiga komponen dihitung melalui fungsi *double log* sebagai berikut :

$$\text{Log IIM} = \alpha_0 + \alpha_1 \text{Log}(PDM) + \alpha_2 \text{Log}(RTH)$$

dimana :

- |                                |   |  |
|--------------------------------|---|--|
| IIM                            | = | Indeks Indikator Mendatang   |
| PDM                            | = | Pendapatan seluruh anggota rumahtangga.  |
| RTH                            | = | Rencana pembelian barang-barang tahan lama serta rencana kegiatan rekreasi dan pesta/hajatan |
| $\alpha_0, \alpha_1, \alpha_2$ | = | Estimasi parameter fungsi <i>double log</i>  |

Besaran  $\alpha_1$  mengindikasikan elastisitas pendapatan seluruh anggota rumahtangga pada triwulan mendatang terhadap IIM dan  $\alpha_2$  mengindikasikan elastisitas rencana pembelian barang-barang tahan lama terhadap IIM. Sebagaimana IIK, series data yang digunakan untuk menghitung penimbang IIM juga menggunakan series data Triwulan I-1990 sampai dengan Triwulan I-2013.

Sebagai contoh, hasil penghitungan penimbang pada Triwulan II-2013 untuk masing-masing komponen IIM adalah :

- a. Pendapatan seluruh anggota rumahtangga sebesar 0,6415
- b. Rencana pembelian barang-barang tahan lama sebesar 0,3585

Penghitungan IIM dilakukan untuk memperkirakan nilai ITK pada triwulan berikutnya sebagai prediksi kondisi ekonomi konsumen dan perilaku konsumsi konsumen terhadap situasi perekonomian secara umum pada tiga bulan yang akan datang.

### **C. Interpretasi Hasil Indeks Tendensi Konsumen.**

Nilai Indeks Indikator Kini dan Indeks Indikator Mendatang berkisar antara 0 sampai dengan 200. Interpretasi masing-masing Indeks adalah sebagai berikut :

- a. Diatas 100 s/d 200 : jumlah jawaban "meningkat" lebih besar dari jawaban "menurun" artinya kondisi ekonomi konsumen pada triwulan berjalan meningkat dibanding pada triwulan sebelumnya (untuk Indeks Indikator Kini ) atau kondisi ekonomi konsumen pada triwulan mendatang meningkat dibanding pada triwulan berjalan (untuk Indeks Indikator Mendatang).
- b. Sama dengan 100 : jumlah jawaban "meningkat" dan "menurun" adalah seimbang, artinya kondisi ekonomi konsumen pada triwulan berjalan hampir sama dengan triwulan sebelumnya (untuk Indeks Indikator Kini) atau kondisi ekonomi konsumen pada triwulan mendatang sama dengan pada triwulan berjalan (untuk Indeks Indikator Mendatang).
- c. Kurang dari 100 : jumlah jawaban "menurun" lebih besar dari jawaban "meningkat", artinya kondisi ekonomi konsumen pada triwulan berjalan menurun dibanding keadaan triwulan sebelumnya (untuk Indeks Indikator Kini) atau kondisi ekonomi konsumen pada triwulan mendatang menurun dibanding pada triwulan berjalan (untuk Indeks Indikator Mendatang).

# BAB 3

# HASIL INDEKS TENDENSI BISNIS 2013



### 3.1. INDEKS TENDENSI BISNIS (ITB) TAHUN 2013

#### A. PROFIL PERUSAHAAN TAHUN 2013

Salah satu informasi penting yang dapat diperoleh dari hasil survei tendensi bisnis adalah profil perusahaan yang menjadi responden (sumber informasi) pada tahap pengumpulan data di lapangan. Profil perusahaan memberikan gambaran tentang keterangan umum perusahaan yang mencakup lapangan usaha (sektor) dan jumlah tenaga kerja. Kedua profil perusahaan tersebut dapat mencerminkan distribusi sampel perusahaan menurut lapangan usaha (sektor), dan klasifikasi jumlah tenaga kerja.

Tabel 3.1.

Distribusi Persentase Sampel Perusahaan Menurut Lapangan Usaha, Tahun 2012 dan 2013

Lapangan Usaha	Triwulan			
	I-2012	II-2012	I-2013	II-2013
1. Pertanian, Peternakan, Kehutanan, dan Perikanan	11,87	11,56	15,41	12,12
2. Pertambangan dan Penggalian	2,28	2,22	1,81	2,19
3. Industri Pengolahan	23,23	22,53	26,42	24,07
4. Listrik, Gas, dan Air Bersih	2,42	2,49	2,60	2,48
5. Konstruksi	6,62	6,40	6,22	5,72
6. Perdagangan, Hotel, dan Restoran	24,83	26,89	27,97	27,78
7. Pengangkutan dan Komunikasi	8,63	8,44	0,59	7,66
8. Keuangan, Real Estat, dan Jasa Perusahaan	13,56	13,07	12,05	11,28
9. Jasa-jasa	6,57	6,40	6,93	6,69
<b>Total</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>

Sumber : Diolah dari Survei Tendensi Bisnis tahun 2012 dan 2013.

Data yang diolah merupakan hasil pengumpulan data lapangan bekerjasama dengan Bank Indonesia, secara keseluruhan jumlah sampel Survei Tendensi Bisnis per triwulan kurang lebih sebanyak 2500 perusahaan yang terdiri dari 9 sektor/lapangan usaha. Distribusi sampel perusahaan dialokasikan secara proporsional menurut sektor/lapangan usaha. Hasil pengumpulan data lapangan menunjukkan bahwa secara rata-rata distribusi sampel perusahaan menurut sektor/lapangan usaha selama triwulan I-2013 dan II-2013 terbesar adalah di sektor Perdagangan, Hotel, dan Restoran, yaitu rata-rata sebesar 27,87

persen, diikuti dengan sektor Industri Pengolahan dengan jumlah persentase sampel terbesar kedua rata-rata sebesar 25,25 persen. Dan jumlah distribusi sampel kedua sektor tersebut lebih besar jumlahnya bila dibandingkan dengan tahun 2012, yaitu rata-rata sebesar 25,86 persen untuk sektor Perdagangan, Hotel, dan Restoran, dan rata-rata sebesar 22,88 persen untuk sektor Industri Pengolahan.

Sementara itu persentase sampel terkecil pada periode yang sama adalah sektor Pertambangan dan Penggalian dengan rata-rata sebesar 2 persen, dan rata-rata persentase tersebut lebih kecil bila dibandingkan dengan tahun 2012, yaitu sebesar 2,25 persen. Persentase sampel terkecil kedua adalah dan Sektor Listrik, Gas, dan Air Bersih dengan rata-rata sebesar 2,54 persen. Distribusi sampel perusahaan yang respon per sektor/lapangan usaha secara rata-rata persentase relatif sama antar triwulan per tahun. Pada tahun 2012, jumlah sampel perusahaan yang respon pada triwulan I dan II secara rata-rata sebesar 2.250 responden setiap triwulannya, sedangkan jumlah sampel perusahaan yang respon pada periode yang sama di tahun 2013 secara rata-rata sebesar 2.383 responden setiap triwulannya. (Tabel 3.1)

Sebagian besar sampel perusahaan pada Survei Tendensi Bisnis mempunyai tenaga kerja dibawah 100 orang. Pada tahun 2013, secara rata-rata perusahaan yang mempunyai tenaga kerja kurang dari 100 orang sekitar 83,39 persen, lebih tinggi dibandingkan pada tahun 2012, yaitu rata-rata sekitar 66,57 persen. Sedangkan sampel terkecil adalah perusahaan dengan jumlah tenaga kerja lebih besar dari 100 orang keatas. (Tabel 3.2).

**Tabel 3.2.**

**Distribusi Persentase Sampel Perusahaan Menurut Jumlah Tenaga Kerja Triw. I-2012 dan Triw. II-2012 dibandingkan Triw. I-2013 dan Triw II-2013**

Jumlah Tenaga Kerja	Triwulan			
	I-2012	II-2012	I-2013	II-2013
< 100	67,95	66,84	91,39	75,39
100 – 499	20,42	21,07	6,34	6,34
≥ 500	11,63	12,09	2,27	2,27
<b>Total</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>

Sumber : Diolah dari Survei Tendensi Bisnis tahun 2012 dan 2013.

Dari distribusi jumlah sampel perusahaan menurut lapangan usaha dan jumlah tenaga kerja selama tahun 2012, sebagian besar perusahaan mempunyai jumlah tenaga kerja < 100 orang hampir pada semua sektor (75,13 persen), kecuali pada Sektor Listrik, Gas, dan Air Bersih (47,46 persen). Perusahaan dengan jumlah tenaga kerja < 100 orang, paling banyak terdapat di sektor Konstruksi (91,91 persen), dan Perdagangan, Hotel dan Restoran (85,30 persen); sektor Jasa-jasa (78,62 persen); Sektor Pertambangan dan Penggalian (78,85 persen). Perusahaan dengan jumlah tenaga kerja 100-499 orang rata-rata persentasenya sebesar 15,99 persen. Distribusi terbesar pada sektor Listrik, Gas dan Air minum (30,51 persen). Sedangkan proporsi sampel untuk jumlah tenaga kerja ≥ 500 orang hanya sebesar 8,80 persen. Distribusi perusahaan terbesar pada kategori ini adalah sektor Listrik, Gas dan Air Bersih (22,03 persen); dan sektor Industri Pengolahan (18,53 persen) dan sektor Keuangan, Real Estat, dan Jasa Perusahaan (12,31 persen). (Tabel 3.3).

**Tabel 3.3**  
**Distribusi Rata-rata Persentase Perusahaan Menurut Jumlah Tenaga Kerja dan Lapangan Usaha, 2013**

Lapangan Usaha	Tenaga Kerja			Total
	< 100	100-499	≥ 500	
1. Pertanian, Peternakan, Kehutanan, dan Perikanan	73,61	17,71	8,68	100,00 (288)
2. Pertambangan dan Penggalian	78,85	17,31	3,85	100,00 (52)
3. Industri Pengolahan	62,24	19,23	18,53	100,00 (572)
4. Listrik, Gas, dan Air Bersih	47,46	30,51	22,03	100,00 (59)
5. Konstruksi	91,91	8,09	0,00	100,00 (136)
6. Perdagangan, Hotel, dan Restoran	85,30	13,18	1,52	100,00 (660)
7. Pengangkutan dan Komunikasi	74,73	17,03	8,24	100,00 (182)
8. Keuangan, Real Estat, dan Jasa Perusahaan	74,25	13,43	12,31	100,00 (268)
9. Jasa-jasa	78,62	16,98	4,40	100,00 (159)
<b>Total</b>	<b>75,13</b>	<b>15,99</b>	<b>8,80</b>	<b>100,00 (2.376)</b>

Sumber : Diolah dari Survei Tendensi Bisnis Triwulan I dan II tahun 2013.

Catatan: Angka dalam tanda kurung adalah jumlah rata-rata sampel perusahaan per triwulan.

### B. HASIL NILAI INDEKS TENDENSI BISNIS (ITB) TAHUN 2013

Kondisi bisnis pada tahun 2013 mengalami peningkatan atau nilai indeks (ITB diatas 100), yang menunjukkan adanya optimisme pengusaha terhadap perekonomian Indonesia. Kondisi bisnis selama triwulan I-2013 meningkat (nilai ITB sebesar 102,34), hal ini sejalan dengan pertumbuhan PDB Triwulan I-2013 tumbuh 6,02 persen dibanding triwulan I-2012 (*y-on-y*). Pertumbuhan ekonomi triwulan I-2013, secara sektoral juga disebabkan oleh meningkatnya PDB sektor Pertanian, Peternakan, Kehutanan dan Perikanan sebesar 23,06 persen, dan ini sesuai dengan penghitungan nilai indeks (ITB sektor Pertanian, Peternakan, Kehutanan dan Perikanan sebesar 112,26).

Secara triwulanan pertumbuhan PDB juga meningkat sebesar 1,41 persen dibanding triwulan IV-2012 (*q-to-q*). Ditinjau dari sisi pengeluaran, peningkatan PDB triwulan I-2013 terhadap triwulan sebelumnya ini didorong oleh peningkatan pengeluaran konsumsi rumah tangga sebesar 0,30 persen. Sementara pengeluaran konsumsi pemerintah turun sebesar 42,63 persen, pembentukan modal tetap bruto turun sebesar 5,99 persen, ekspor barang dan jasa turun sebesar 4,33 persen, dan impor barang dan jasa turun sebesar 13,20 persen. Hal ini karena nilai tukar rupiah terhadap dolar masih terdepresiasi, meski demikian Bank Indonesia berhasil menjaga stabilitas nilai tukar rupiah sesuai dengan kondisi fundamentalnya. Laju Inflasi selama triwulan I-2013 tercatat tinggi yang didorong oleh gejolak harga karena terbatas pasokan pangan strategis akibat gangguan produksi maupun permasalahan terkait kebijakan impor.

Kondisi bisnis pada triwulan II-2013 relatif membaik (ITB 103,88), dan hal ini didukung oleh pertumbuhan PDB yang pada triwulan tersebut tumbuh 5,81 persen dibanding triwulan II-2012 (*y-o-y*), dimana hampir semua sektor tumbuh positif kecuali Sektor Pertambangan dan Penggalian. Sejalan dengan itu, PDB triwulan II-2013 meningkat sebesar 2,61 persen dibanding triwulan I-2013 (*q-to-q*). Ditinjau dari sisi pengeluaran PDB, Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga pada triwulan II-2013 dibandingkan dengan triwulan I-2013 (*q-to-q*) secara riil meningkat sebesar 1,50 persen. Sedangkan Konsumsi Pemerintah meningkat sebesar 30,78 persen, Pembentukan Modal Tetap Bruto meningkat sebesar 5,17 persen, demikian pula Ekspor Barang dan Jasa meningkat sebesar 2,72 persen, dan Impor Barang dan Jasa meningkat sebesar 10,03 persen.

Meski kondisi bisnis triwulan II-2013 meningkat dibandingkan triwulan I-2013, namun melihat nilai indeks sedikit melambat. Hal ini diduga perekonomian Indonesia masih terpengaruh krisis global, dan melemahnya permintaan internasional yang mempengaruhi kinerja ekspor, dan masih besarnya arus impor, sehingga menyebabkan defisit transaksi berjalan. Adanya kenaikan harga-harga yang telah mendahului akibat akan adanya kenaikan bahan bakar minyak (BBM) pada bulan Juni 2013 ini juga berpengaruh terhadap daya beli, sehingga tingkat inflasi juga menjadi tinggi, demikian juga nilai tukar rupiah terhadap dolar yang semakin melemah.

**Tabel 3.4**  
**Perkembangan Nilai Indeks Tendensi Bisnis Per Triwulan,**  
**Tahun 2002 s.d. Tahun 2013**

Tahun	Nilai ITB per Triwulan			
	Triw-I	Triw-II	Triw-III	Triw-IV
<b>2002</b>	100,03	113,38	108,77	102,37
<b>2003</b>	95,78	105,15	111,41	114,13
<b>2004</b>	103,84	114,81	111,36	113,55
<b>2005</b>	98,93	106,31	105,70	98,45
<b>2006</b>	95,12	108,50	108,72	107,43
<b>2007</b>	100,19	110,96	112,58	112,25
<b>2008</b>	104,41	111,72	111,12	111,06
<b>2009</b>	96,91	110,43	112,86	108,45
<b>2010</b>	103,41	104,23	107,29	106,63
<b>2011</b>	102,16	105,75	107,86	106,92
<b>2012</b>	103,22	104,22	107,43	105,29
<b>2013</b>	102,34	103,88	105,95 <sup>1)</sup>	-

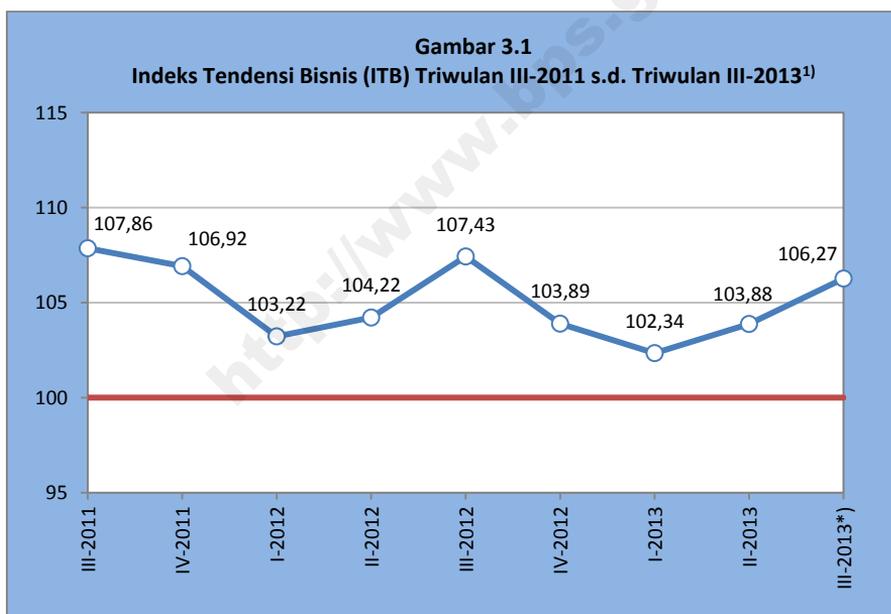
Sumber : Diolah dari Survei Tendensi Bisnis tahun 2002-2013.

<sup>1)</sup> Angka perkiraan ITB Triwulan III-2013.

Bila dilihat perkembangan angka indeks (ITB), dari triwulan ke triwulan per tahunnya (Tabel 3.4), nilai indeks selalu dipengaruhi oleh faktor musiman, seperti nilai indeks (ITB) pada triwulan I yang selalu menunjukkan penurunan, sebagai dampak dari dimulainya rencana dan kegiatan bisnis pada tahun berjalan, namun demikian selalu terjadi

peningkatan kondisi bisnis kembali pada triwulan kedua sampai dengan triwulan III. Tren nilai indeks tendensi bisnis karena faktor musiman seperti tahun ajaran baru, hari raya besar agama, musim tanam dan panen khusus sektor pertanian, peternakan, kehutanan, dan perikanan, dan faktor musiman lainnya tercermin pada triwulan-triwulan tertentu sepanjang tahun.

Kondisi bisnis pada triwulan III-2013, diperkirakan naik walaupun masih sedikit tertekan (melambat). Hal ini disebabkan oleh dampak kenaikan bahan bakar minyak yang berpengaruh terhadap inflasi, kenaikan inflasi di Juli 2013 sebesar 3,29 persen menyurutkan minat masyarakat dalam konsumsi domestik. Pertumbuhan ekonomi domestik yang melambat karena nilai tukar rupiah yang dalam beberapa waktu terakhir melemah. Namun demikian pelaku bisnis masih optimis akan kondisi bisnis di Indonesia yang lebih baik pada triwulan III-2013 mendatang dilihat dengan nilai ITB mendatang sebesar 105,95, dan lebih tinggi dibandingkan triwulan-triwulan sebelumnya.



Sumber : Diolah dari Survei Tendensi Bisnis tahun 2011-2013.

<sup>1)</sup> Angka perkiraan ITB Triwulan III-2013.

### 3.2. INDEKS TENDENSI BISNIS (ITB) TAHUN 2013 MENURUT SEKTOR/ LAPANGAN USAHA

Kondisi bisnis pada triwulan I-2013 yang mengalami peningkatan (nilai ITB 102,34), disebabkan oleh peningkatan bisnis di beberapa sektor. Kondisi bisnis yang tertinggi nilai ITB yaitu sebesar 112,26 terjadi pada sektor Pertanian, Peternakan, Kehutanan, dan Perikanan (khususnya di sub sektor Perkebunan), namun kondisi bisnis di beberapa sektor seperti sektor Industri Pengolahan (nilai ITB sebesar 98,96), sektor Listrik Gas dan Air Bersih (nilai ITB sebesar 96,01), sektor Konstruksi (nilai ITB sebesar 98,84), dan sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran (nilai ITB sebesar 99,54), dan sektor Jasa-jasa (nilai ITB sebesar 98,42) mengalami penurunan kondisi bisnis.

Pada triwulan I-2013, kondisi bisnis yang meningkat selain disebabkan oleh masih meningkatnya permintaan domestik, dan adanya musim panen raya, yang menyebabkan nilai indeks sektor Pertanian juga meningkat, sementara beberapa sektor menurun. Hal ini karena laju pertumbuhan ekonomi Indonesia yang melambat pada triwulan I-2013 dibanding triwulan sebelumnya yang tumbuh 6,11 persen (perlambatan PDB), yang bersumber dari sedikit melemahnya permintaan domestik akibat inflasi bahan makanan dan ekspektasi inflasi terkait ketidakpastian kebijakan subsidi bahan bakar minyak (BBM). Sementara, konsumsi pemerintah tumbuh rendah pada awal tahun karena masih terbatasnya serapan belanja, khususnya belanja barang. Di sisi lain, investasi, khususnya non-bangunan, cenderung melambat dipengaruhi oleh prospek permintaan domestik dan internasional yang terbatas.

**Tabel 3.5**  
**Nilai Indeks Tendensi Bisnis Per Triwulan Menurut Sektor/Lapangan Usaha,**  
**Tahun 2012 dan Tahun 2013**

Sektor/Lapangan Usaha	2012		2013	
	Triw I	Triw II	Triw I	Triw II
<b>1. Pertanian, Peternakan, Kehutanan, dan Perikanan</b>	117,31	106,15	112,26	102,78
<b>2. Pertambangan dan Penggalan</b>	102,13	92,55	103,19	100,13
<b>3. Industri Pengolahan</b>	99,34	106,06	98,96	103,82
<b>4. Listrik, Gas, dan Air Bersih</b>	98,50	102,06	96,01	105,83
<b>5. Konstruksi</b>	98,53	104,83	98,84	104,82
<b>6. Perdagangan, Hotel, dan Restoran</b>	104,29	110,21	99,54	105,53
<b>7. Pengangkutan dan Komunikasi</b>	98,42	104,14	105,16	104,19
<b>8. Keuangan, Real Estat, dan Jasa Perusahaan</b>	110,92	105,77	108,72	103,96
<b>9. Jasa-jasa</b>	105,62	106,17	98,42	103,89
<b>ITB</b>	103,89	104,22	102,34	103,88

Sumber : Diolah dari Survei Tendensi Bisnis tahun 2012 dan 2013.

Kondisi bisnis pada triwulan II-2013 juga meningkat (nilai ITB sebesar 103,88), hal ini disebabkan karena semua sektor meningkat, kecuali Sektor Pertambangan dan Penggalian yang relatif stagnan (nilai ITB sebesar 100,13). Peningkatan tertinggi terjadi pada sektor Listrik, Gas, dan Air Bersih (nilai ITB sebesar 105,83). Bila dibandingkan dengan tahun 2012 di triwulan yang sama, sektor Pertambangan dan Penggalian selalu lebih rendah dibandingkan triwulan I. Selain sektor Listrik, Gas, dan Air Bersih yang meningkat pada triwulan II-2013 ini, Sektor Perdagangan, Hotel, dan Restoran dan sektor Pengangkutan dan Komunikasi juga menunjukkan peningkatan bisnis. Meningkatnya kondisi bisnis pada triwulan II-2013 ini tidak lepas dari permintaan domestik yang masih meningkat, walau sedikit melambat. Hal ini terlihat dari besaran nilai indeks.

Bila dilihat perkembangan kegiatan bisnis dalam triwulan I tahun 2012 dan triwulan I tahun 2013, peran sektor pertanian menjadi salah satu faktor pendorong dominan bagi peningkatan kondisi bisnis. Tingginya peran/kontribusi sektor Pertanian, Peternakan, Kehutanan, dan Perikanan didukung oleh adanya puncak panen raya pada kedua triwulan tersebut. Sektor Pertanian, Peternakan, Kehutanan, dan Perikanan mencapai indeks yang tertinggi pada triwulan I masing-masing sebesar 117,31 pada tahun 2012 dan 112,26 pada tahun 2013. Kegiatan bisnis lain yang juga mengalami peningkatan kondisi bisnis yang juga relatif tinggi selama tahun 2012 dan 2013 adalah sektor Keuangan, Real Estat, dan Jasa Perusahaan, masing-masing sebesar 110,92 dan 108,72. (Tabel 3.5).

#### **3.3. INDEKS TENDENSI BISNIS (ITB) TAHUN 2013 MENURUT VARIABEL PEMBENTUKNYA**

Secara umum kondisi bisnis meningkat pada tahun 2013 karena didorong oleh peningkatan pendapatan usaha, kapasitas produksi, dan rata-rata jam kerja. Nilai indeks ketiga variabel pembentuk ITB tersebut diatas 100 selama tahun 2013. Peningkatan pendapatan usaha juga dipengaruhi oleh harga produk yang bersaing sehingga meningkatkan kondisi keuangan perusahaan.

Kondisi bisnis yang kondusif pada tahun 2013 juga mendorong terjadinya peningkatan kondisi bisnis per triwulan sepanjang tahun 2013, walaupun meningkatnya kondisi bisnis sedikit melambat. Jika dibandingkan dengan nilai ITB triwulan yang sama pada tahun 2012 secara umum terjadi berkurangnya optimisme pelaku bisnis. Menurunnya optimisme pelaku bisnis secara umum karena penggunaan kapasitas produksi yang menurun dan berkurangnya jumlah tenaga kerja, dan harga jual sedikit menurun, walaupun begitu rata-rata jam kerja yang meningkat, sehingga pendapatan usaha menjadi meningkat. (Tabel 3.6).

Tingkat optimisme pelaku bisnis sepanjang tahun 2013 cenderung terus meningkat pada triwulan I sampai dengan triwulan II. Variabel pendukung lainnya yang dicerminkan oleh adanya peningkatan kondisi bisnis tercatat pada kondisi bisnis yang relatif terus meningkat hingga mencapai nilai ITB tertinggi pada triwulan II-2013 (sebesar 139,15 ). Pendapatan usaha sepanjang 2013 juga relatif meningkat, walau sedikit diatas nilai indeks 100, namun secara umum kondisi bisnis sangat membaik, terlihat dari indeks kondisi bisnis secara berturut-turut dari triwulan I-2013 sampai triwulan II-2013. (Tabel 3.6).

**Tabel 3.6**  
**Nilai Indeks Tendensi Bisnis Beserta Variabel Pembentuknya dan Variabel Terkait Lainnya Tahun 2012 dan 2013**

Variabel	2012		2013	
	Triw I	Triw II	Triw I	Triw II
<b>Nilai ITB</b>	<b>103,89</b>	<b>104,22</b>	<b>102,34</b>	<b>103,88</b>
1. Pendapatan Usaha	101,58	103,59	101,42	104,38
2. Penggunaan kapasitas produksi	104,80	106,13	103,82	102,78
3. Rata-rata jam kerja	102,36	103,45	100,21	104,25
<b>Variabel Lainnya</b>				
1. Harga jual produksi	109,24	107,11	107,55	107,05
2. Kondisi Bisnis	130,28	130,76	138,57	139,15
3. Jumlah tenaga kerja	101,20	100,89	102,44	100,60

Sumber : Diolah dari Survei Tendensi Bisnis tahun 2012 dan 2013.

**3.4. PERKIRAAN INDEKS TENDENSI BISNIS (ITB) TRIWULAN III-2013  
 MENURUT SEKTOR DAN VARIABEL PEMBENTUKNYA**

Nilai ITB triwulan III-2013 diperkirakan sebesar 105,95, artinya secara umum kondisi bisnis pada triwulan III-2013 diperkirakan akan meningkat dibandingkan triwulan II-2013. Tingkat optimisme pelaku bisnis dalam melihat potensi bisnis pada triwulan III-2013 diperkirakan lebih tinggi dibandingkan triwulan II-2013.

Peningkatan bisnis triwulan III-2013 diperkirakan terjadi pada semua sektor. Peningkatan kondisi bisnis tertinggi diperkirakan terjadi di sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran (nilai ITB sebesar 108,48) dan menyusul sektor lainnya seperti sektor Industri

Pengolahan (nilai ITB sebesar 107,20), sektor konstruksi (nilai ITB sebesar 106,71), sektor Listrik, Gas dan Air Bersih (nilai ITB sebesar 106,67), dan sektor Angkutan dan komunikasi (nilai ITB sebesar 106,56). Tingginya nilai indeks pada sektor tersebut pada triwulan III ini dikarenakan faktor musiman antara lain adanya hari Raya Idul Fitri, atau libur sekolah sehingga relatif semakin banyak rumah tangga yang melakukan perjalanan atau silaturahmi. Pada triwulan III juga ada peningkatan kondisi bisnis sektor Konstruksi, diduga terkait dengan penyelesaian pekerjaan proyek yang sudah semakin marak dan biasanya sudah harus diselesaikan sebelum akhir tahun (Tabel 3.7).

Dilihat berdasarkan variabel pembentuknya, peningkatan kondisi bisnis pada triwulan III-2013 diperkirakan terjadi karena adanya peningkatan variabel order barang input dari dalam negeri (106,43), harga jual produk (nilai ITB sebesar 107,05), dan order dari dalam negeri (106,29). Peningkatan tertinggi untuk order dari dalam negeri diperkirakan terjadi pada Sektor Konstruksi (nilai ITB sebesar 108,09), dan terendah terjadi pada Sektor Pertambangan dan Penggalan (nilai ITB sebesar 103,85).

**Tabel 3.7**  
**Perkiraan Indeks Tendensi Bisnis Triwulan III-2013**  
**Menurut Sektor dan Variabel Pembentuknya**

Sektor/Lapangan Usaha	Variabel Pembentuk ITB Triwulan III-2013				Perkiraan ITB Triwulan III-2013
	Order dari Dalam Negeri	Order dari Luar Negeri	Harga Jual Produk	Order Barang Input	
1. Pertanian, Peternakan, Kehutanan, dan Perikanan	105,56	103,70	105,56	-	105,10
2. Pertambangan dan Penggalan	103,85	105,00	101,92	103,85	103,66
3. Industri Pengolahan	106,33	101,71	108,41	109,65	107,20
4. Listrik, Gas, dan Air Bersih	107,14	-	108,62	105,26	106,67
5. Konstruksi	108,09	-	110,37	103,68	106,71
6. Perdagangan, Hotel, dan Restoran	106,80	103,39	112,83	109,72	108,48
7. Pengangkutan dan Komunikasi	-	-	106,59	-	106,56
8. Keuangan, Real Estat, dan Jasa Perusahaan	-	-	103,38	-	103,38
9. Jasa-jasa	-	-	105,77	-	105,77
<b>ITB</b>	<b>106,29</b>	<b>103,45</b>	<b>107,05</b>	<b>106,43</b>	<b>105,95</b>

Sumber : Diolah dari Survei Tendensi Bisnis Triwulan II-2013.

Perkiraan angka indeks (ITB) triwulan III-2013 yang relatif sedikit peningkatannya dibandingkan dengan triwulan II-2013, karena pada triwulan mendatang kenaikan harga subsidi bahan bakar minyak (BBM) sudah berjalan, dan harga jual juga akan ikut terdongkrak naik. Inflasi yang pada triwulan II-2013 akan terus berlanjut pada triwulan III-2013, sehingga daya beli masyarakat juga akan berkurang, nilai tukar rupiah yang pada triwulan II-2013 terhadap dolar melemah, akan terus berlanjut pada triwulan III-2013. Namun pelaku bisnis masih optimis dampak krisis global di Indonesia tidak akan separah bila dibandingkan dengan Negara-negara lainnya, karena nilai investasi masih terus meningkat.

<http://www.bps.go.id>



# BAB 4

# HASIL INDEKS TENDENSI KONSUMEN 2013



#### 4.1. INDEKS TENDENSI KONSUMEN (ITK) TAHUN 2013

##### A. PROFIL RESPONDEN RUMAH TANGGA TAHUN 2013

Seperti halnya dengan penghitungan Indeks Tendensi Bisnis (ITB) melalui Survei Tendensi Bisnis (STB), Indeks Tendensi Konsumen (ITK) juga dihitung untuk memperkirakan gerak perekonomian berdasarkan pola konsumsi konsumen (rumah tangga) yang dikumpulkan melalui Survei Tendensi Konsumen (STK). Pelaksanaan STK bersamaan waktunya dengan STB yang dilaksanakan setiap triwulanan dalam setahun.

**Tabel 4.1**  
**Persentase Jumlah Responden STK Menurut Karakteristik,**  
**Triwulan I dan II Tahun 2012 dan Triwulan I dan II Tahun 2013**

Karakteristik Responden	I-2012	II-2012	I-2013	II-2013
<b>PendapatanRumahTangga</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>
< 2 Juta rupiah	58,68	56,44	49,88	49,27
≥ 2 Juta rupiah	41,32	43,56	50,12	50,73
<b>Pendidikan</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>
SD Kebawah	38,10	38,20	54,77	37,92
SLTP	15,30	15,06	16,9	15,54
SLTA	32,69	32,60	25,07	32,48
PT	13,91	14,14	3,26	14,07
<b>Lapangan Usaha</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>
Penerima Pendapatan	10,84	11,00	14,83	10,76
Pertanian, Peternakan, Kehutanan, dan Perikanan	10,47	10,89	14,42	10,13
Pertambangan dan Penggalan	1,80	1,80	1,51	1,7
Industri	11,63	11,61	10,93	11,84
Listrik, Gas dan Air Bersih	0,86	0,82	1,2	1,17
Konstruksi	7,74	7,60	9,67	8,28
Perdagangan, Hotel, dan Restoran	23,07	22,49	21,35	21,89
Pengangkutan dan Komunikasi	6,45	6,39	7,15	6,56
Kuangan, Real Estat, dan Jasa Perusahaan	2,90	3,16	1,36	3,28
Jasa-jasa	24,24	24,24	17,58	24,39
<b>Status pekerjaan</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>
Berusaha	43,08	42,61	45,7	42,5
Buruh/karyawan/ pegawai	56,92	57,39	54,3	57,5

Sumber: Diolah dari Survei Tendensi Konsumen 2012 dan 2013

Tahun 2013 adalah tahun ketiga BPS melaksanakan STK di seluruh provinsi. Jumlah sampel sama dengan tahun sebelumnya yaitu sekitar 10.800 rumah tangga di setiap triwulannya. Responden STK merupakan sub-sampel dari Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) khusus di daerah perkotaan. Pemilihan sampel dilakukan secara panel antar triwulan untuk memperoleh gambaran yang lebih akurat mengenai perubahan persepsi responden antar waktu dan menjamin keterbandingan kondisi dari sebagian besar komunitas yang sama (*cohort*). Dengan adanya perluasan sampel, nilai ITK dapat disajikan sampai level provinsi. Upaya ini diharapkan mampu memenuhi kebutuhan data yang semakin beragam hingga tingkat regional (spasial antarprovinsi).

STK yang dilakukan di daerah perkotaan di seluruh provinsi di Indonesia memiliki karakteristik sebagai berikut: Responden berdasarkan pendapatan (pendapatan < 2 juta rupiah dan yang pendapatan 2 juta rupiah keatas), responden berdasarkan pendidikannya, responden berdasarkan sektor/lapangan usaha, dan responden berdasarkan status pekerjaannya.

Proporsi responden STK di Tahun 2013 bila dibandingkan dengan tahun 2012 hampir sama. Persentase jumlah Responden yang berpendapatan kurang dari 2 juta yaitu sekitar 60 persen, dan sisanya yang berpendapatan 2 juta keatas. Berdasarkan pendidikan responden STK tahun 2013 proporsi terbanyak berpendidikan SD kebawah dan SLTA, diikuti SLTP dan Perguruan Tinggi.

Berdasarkan lapangan pekerjaan, responden STK sebagian besar berasal dari sektor Jasa-jasa dengan persentase sekitar 17,58 – 24,39 persen dan sektor Perdagangan dan Hotel sebesar sekitar 21,35 - 21,89 persen. Persentase terkecil bekerja di sektor Listrik, Gas dan Air Minum sebesar sekitar 1,17 - 1,2 persen dan sektor Pertambangan dan penggalian sebesar sekitar 1,51 – 1,7 persen. Sementara itu, status pekerjaan responden STK sebagian besar adalah sebagai Buruh/karyawan/pegawai dengan persentase sebesar 54,3 – 57,5 persen dan selebihnya berstatus berusaha dengan persentase 42,5 - 45,7 persen (Tabel 4.1).

### **B. HASIL NILAI INDEKS TENDENSI KONSUMEN (ITK) TAHUN 2013**

Sebelum Triwulan I-2011, penghitungan Indeks Tendensi Konsumen hanya dilakukan pada tingkat nasional yang diwakili oleh responden di daerah sekitar Jabodetabek (Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, dan Bekasi). Dengan demikian, ITK pada periode 2002-2010 merupakan angka yang terbanding secara nasional dan belum tersedia ITK pada tingkat provinsi. Meskipun ada perbedaan cakupan sampel pada periode sebelum triwulan I-2011 dan periode sesudahnya, secara indikatif masih mungkin melihat

perubahan angka indeks atau ada tidaknya perubahan kondisi ekonomi konsumen sepanjang kedua periode tersebut. Tabel 4.2. menunjukkan bahwa kondisi ekonomi konsumen tetap meningkat antar triwulan, kecuali pada tahun-tahun dimana ada suatu kejadian penting terjadi pada periode tersebut. Pada tahun 2005, misalnya, ada kejadian secara ekonomi terjadi kenaikan harga BBM yang sangat berdampak terhadap merosotnya daya beli masyarakat. Akibatnya, nilai ITK per triwulan pada tahun tersebut dibawah angka 100, artinya kondisi ekonomi konsumen menurun. Kondisi tersebut masih berlangsung hingga triwulan I-2006. Demikian pula dampak krisis keuangan global tahun 2008 yang berdampak terhadap penurunan kondisi ekonomi konsumen pada triwulan I dan triwulan II.

Mulai tahun 2009 hingga tahun 2012, kondisi ekonomi konsumen terus membaik, hal ini diindikasikan oleh nilai indeks yang berada diatas 100. Namun demikian fluktuasi selalu terjadi pada triwulan IV dan I setiap tahunnya selalu kurang optimis, dan memasuki triwulan II mulai meningkat dan puncaknya pada triwulan III keyakinan konsumen akan kondisi ekonomi membaik.

**Tabel 4.2**  
**Perkembangan Nilai Indeks Tendensi Konsumen (ITK)**  
**Periode Triwulan I-2002 s.d. Triwulan III-2013 <sup>1)</sup>**

Tahun	Nilai Indeks Tendensi Konsumen (ITK)			
	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
2002	113,75	116,65	119,96	120,28
2003	105,87	117,28	114,17	121,73
2004	113,31	118,03	112,77	110,36
2005	96,72	98,68	93,20	94,43
2006	96,01	109,77	109,16	106,96
2007	106,93	105,78	109,48	106,10
2008	95,01	93,84	102,53	100,93
2009	102,15	106,42	107,79	104,76
2010	102,58	105,32	110,67	101,09
2011	102,42	106,36	110,24	108,44
2012	106,54	108,77	111,12	108,63
2013	104,70	108,02	111,41 <sup>1)</sup>	-

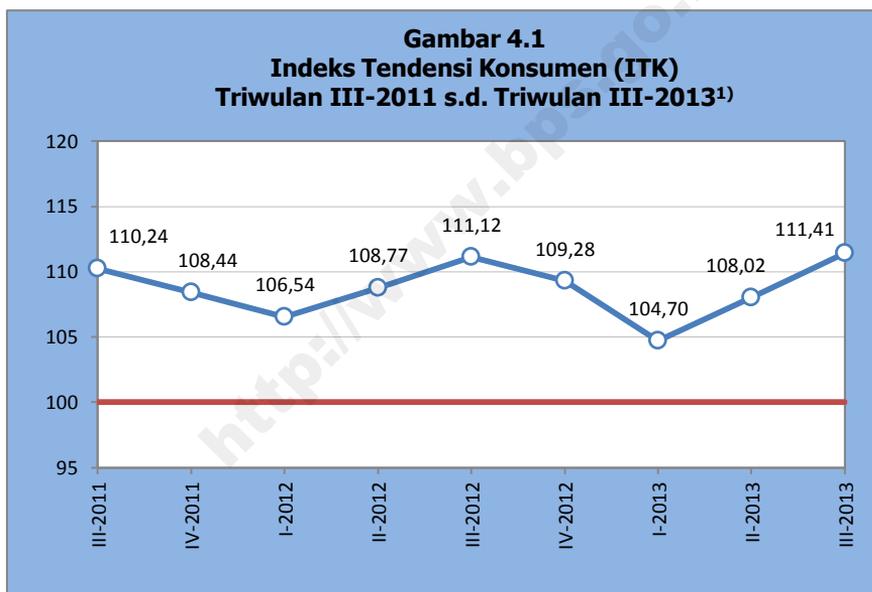
Sumber: Diolah dari Survei Tendensi Konsumen tahun 2002-2013.

<sup>1)</sup>Angka perkiraan Triwulan III-2013.

Selanjutnya uraian berikutnya akan difokuskan kepada hasil penghitungan ITK tahun 2013 dan keterbandingannya dengan hasil ITK tahun 2012. Sepanjang tahun 2013 (triwulan I sampai dengan triwulan II), kondisi ekonomi rumah tangga (konsumen) tetap

membalik walau sedikit melambat dibandingkan tahun 2012 pada triwulan yang sama (Tabel 4.2). Perlambatan pertumbuhan ITK diduga karena turunnya investasi, turunnya belanja negara, dan meningkatnya inflasi akibat lonjakan harga bahan bakar minyak yang terjadi pada akhir bulan Juni 2013. Namun kenaikan harga bahan makanan dan bukan makanan sudah mendahului sebelum terjadinya kenaikan harga bahan bakar minyak (BBM).

Dilihat dari pola triwulan angka ITK, pada triwulan I dan IV tingkat optimis konsumen biasanya lebih rendah dibandingkan pada triwulan lainnya. Mulai triwulan II dan triwulan III kondisi ekonomi konsumen mulai meningkat. Khususnya pada triwulan ketiga setiap tahunnya nilai ITK selalu tertinggi. Hal ini karena adanya pola musiman atau hari besar keagamaan seperti Hari raya Idul Fitri yang meningkatkan volume konsumsi rumah tangga. Disamping itu, pada periode ini pendapatan rumah tangga selalu mengalami peningkatan karena pemberian THR untuk kepentingan hari raya /hari besar keagamaan.



Sumber : Diolah dari Survei Tendensi Bisnis tahun 2011-2013.

<sup>1)</sup> Angka perkiraan ITB Triwulan III-2013.

Kondisi ekonomi konsumen triwulan III-2013 diperkirakan meningkat (nilai ITK 111,41). Hal ini karena pada triwulan III (bulan Juli dan Agustus) adanya bulan Ramadhan dan Hari Raya Idul Fitri, yang diduga pendapatan konsumen akan meningkat karena adanya pendapatan dari THR (Tunjangan Hari Raya), dan konsumsi yang meningkat selama bulan puasa. Adanya kenaikan bahan bakar minyak berpengaruh terhadap naiknya harga-harga bahan makanan dan non makanan dan tarif angkutan, namun konsumen pada *event*

lebaran tetap mengkonsumsi uangnya untuk keperluan Hari Raya seperti makanan, pakaian dan tradisi pulang kampung. Secara visual, perkembangan ITK periode tahun 2011-2013 disajikan pada Gambar 4.1.

#### **4.2. INDEKS TENDENSI KONSUMEN (ITK) TAHUN 2013 NASIONAL DAN PROVINSI MENURUT VARIABEL PEMBENTUKNYA**

Meskipun secara umum tingkat optimisme rumah tangga terhadap ekonomi selama tahun 2013 sedikit lebih rendah dibandingkan tahun 2012, namun pola pergerakan nilai ITK relatif sama dengan tahun 2013. Peningkatan nilai ITK tahun 2013 disebabkan oleh peningkatan pendapatan rumah tangga, peningkatan konsumsi makanan dan bukan makanan, walau adanya pengaruh inflasi yang tinggi. Bila dibandingkan dengan tahun 2012 triwulan yang sama, pengaruh inflasi sangat kecil, namun sedikit mempengaruhi konsumsi beberapa komoditi makanan dan bukan makanan, terutama untuk konsumsi non makanan.

Pada triwulan I-2013, ITK Nasional menunjukkan perbaikan kondisi ekonomi konsumen (ITK 104,70). Perbaikan kondisi konsumen terutama didorong oleh pendapatan rumah tangga (nilai indeks 105,99). Tingkat inflasi yang relatif meningkat selama bulan Januari-Maret 2013 (nilai indeks 105,36) sedikit berpengaruh terhadap konsumsi makanan sehari-hari, terutama berpengaruh terhadap komoditi bukan makanan, sehingga tingkat konsumsi rumah tangga sedikit menurun (nilai indeks 100,76).

Perbaikan kondisi ekonomi konsumen di tingkat nasional terjadi karena ada peningkatan kondisi ekonomi konsumen di semua provinsi (33 provinsi). Nilai ITK Provinsi triwulan I-2013 yang berada diatas indeks nasional (ITK 104,70) terjadi di 17 provinsi diantaranya (51,51 persen) memiliki nilai indeks di atas indeks nasional. Provinsi yang memiliki nilai ITK tertinggi adalah Provinsi Jawa Tengah (nilai ITK sebesar 108,34), disusul DKI Jakarta yang hanya sedikit sekali selisihnya (nilai ITK 108,32). Sebaliknya, Provinsi Nusa Tenggara Timur tercatat memiliki nilai ITK terendah, yaitu sebesar 101,53.

**Tabel 4.3.**  
**Nilai Indeks Tendensi Konsumen Menurut Variabel Pembentuknya**  
**Tahun 2012 dan 2013**

Variabel Pembentuk	2012		2013	
	Triw I	Triw II	Triw I	Triw II
<b>Pendapatan rumah tangga saat ini</b>	107,42	108,45	105,99	109,26
<b>Pengaruh inflasi terhadap tingkat konsumsi rumah tangga</b>	111,58 <sup>1)</sup>	113,11 <sup>1)</sup>	105,36 <sup>2)</sup>	107,95 <sup>2)</sup>
<b>Tingkat konsumsi bahan makanan, makanan jadi di restoran/rumah makan, dan bukan makanan (pakaian, perumahan, pendidikan, transportasi, komunikasi, kesehatan, rekreasi)</b>	98,10	104,12	100,76	105,20
<b>Nilai ITK</b>	<b>106,54</b>	<b>108,77</b>	<b>104,70</b>	<b>108,02</b>

Diolah dari Survei Tendensi Konsumen tahun 2012 dan 2013.

Catatan : <sup>1)</sup> Tahun 2012, mencakup pengaruh inflasi terhadap konsumsi makanan sehari-hari

<sup>2)</sup> Tahun 2013, mencakup pengaruh inflasi konsumsi makanan dan bukan makanan sehari-hari.

Perbaikan ekonomi berlanjut pada triwulan II-2013, terlihat dari angka ITK Nasional sebesar 108,02 menunjukkan kondisi ekonomi konsumen meningkat. Membaiknya kondisi ekonomi konsumen terutama didorong oleh meningkatnya semua variabel pembentuknya, seperti meningkatnya pendapatan rumah tangga (nilai indeks 109,26), tingginya pengaruh inflasi terhadap konsumsi makanan sehari-hari (nilai indeks 107,95), dan peningkatan konsumsi beberapa komoditi makanan dan bukan makanan (nilai indeks 105,20).

ITK pada level provinsi menunjukkan peningkatan kondisi ekonomi konsumen di semua provinsi (33 provinsi) dan 13 provinsi diantaranya (39,39 persen) memiliki nilai indeks di atas nasional. Provinsi yang memiliki nilai ITK tertinggi adalah Provinsi Bali (nilai ITK sebesar 111,69), DKI Jakarta berada di urutan ketiga (nilai ITK sebesar 110,87) setelah Provinsi Jawa Tengah (nilai ITK sebesar 110,93). Sebaliknya, Provinsi Nanggroe Aceh Darusalam tercatat memiliki nilai ITK terendah, yaitu sebesar 105,05.

Kondisi ekonomi konsumen pada triwulan III-2013 diperkirakan sebesar 111,41 yang menunjukkan perbaikan kondisi ekonomi konsumen, dan tingkat optimis konsumen diperkirakan akan lebih tinggi dari triwulan III-2012 (nilai ITK sebesar 111,12). Membaiknya kondisi ekonomi konsumen pada Triwulan III-2013 didorong oleh peningkatan pendapatan rumah tangga, meski ada pengaruh inflasi yang tinggi terhadap konsumsi makanan sehari-hari, dan peningkatan konsumsi beberapa komoditi makanan dan non makanan.

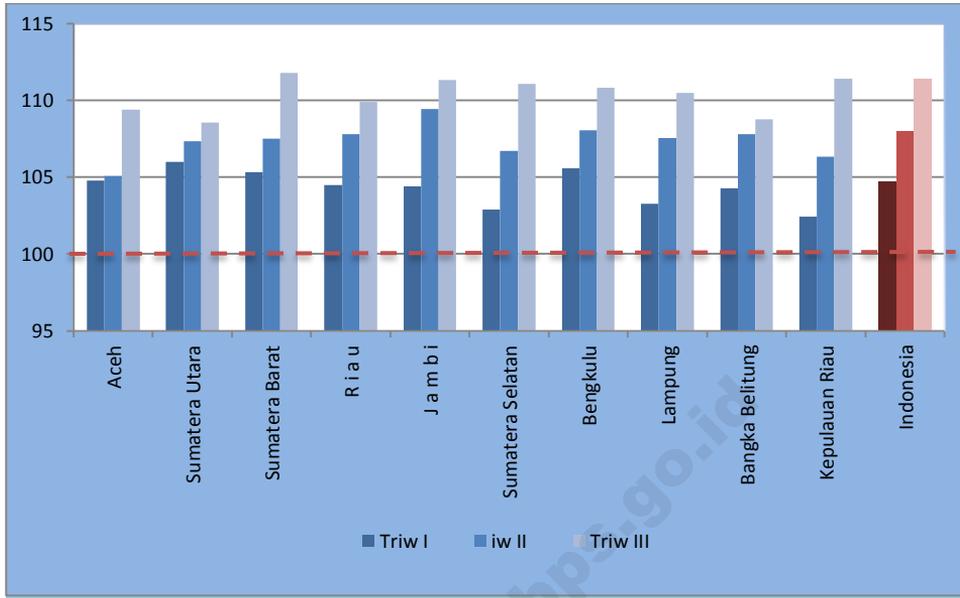
Membbaiknya kondisi ekonomi konsumen pada triwulan III-2013 diperkirakan terjadi di semua provinsi di Indonesia (33 provinsi), dimana 17 provinsi diantaranya (51,51 persen) memiliki nilai indeks di atas nasional. Tiga provinsi yang memiliki nilai ITK tertinggi pada triwulan III-2013 adalah Provinsi Bali (nilai ITK sebesar 117,61), DKI Jakarta (nilai ITK sebesar 115,41), dan Jawa Timur (nilai ITK sebesar 114,04). Sebaliknya, tiga provinsi yang memiliki nilai ITK terendah adalah Papua Barat (nilai ITK sebesar 107,80), Nusa Tenggara Timur (nilai ITK sebesar 108,21), dan Sumatera Utara (nilai ITK sebesar 108,56).

**Tabel 4.4.**  
**Perkiraan Nilai Indeks Tendensi Konsumen Menurut Variabel Pembentuknya, Triwulan III-2013**

Variabel Pembentuk	Triw III-2013
Perkiraan pendapatan rumah tangga	113,55
Rencana pembelian barang-barang tahan lama (elektronik, perhiasan, perangkat komunikasi, meubelair, peralatan rumah tangga, kendaraan bermotor, tanah, rumah), rekreasi, dan pesta/hajatan	107,57
<b>Nilai ITK</b>	<b>111,41</b>

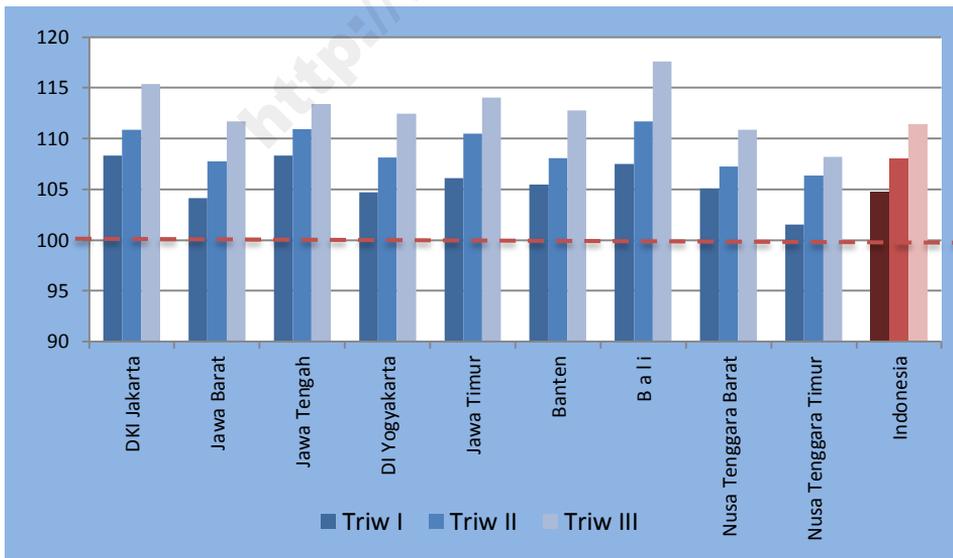
Sumber: Diolah dari Survei Tendensi Konsumen Triwulan II-2013.

Gambar 4.2a  
Indeks Tendensi Konsumen (ITK) Triwulan I s/d III-2013<sup>1)</sup>  
di Pulau Sumatera



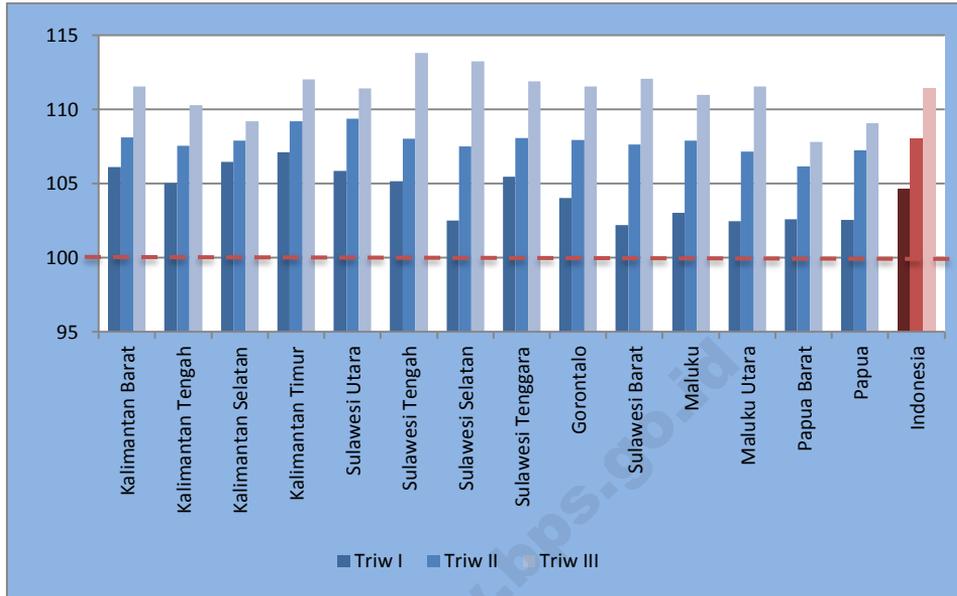
<sup>1)</sup> Angka perkiraan ITK Triwulan III-2013.

Gambar 4.2b  
Indeks Tendensi Konsumen (ITK) Triwulan I s/d III 2013<sup>1)</sup>  
di Pulau Jawa, Bali, dan Nusra.



<sup>1)</sup> Angka perkiraan ITK Triwulan III-2013.

Gambar 4.2c  
 Indeks Tendensi Konsumen (ITK) Triwulan I s/d III 2013<sup>1)</sup>  
 di Pulau Kalimantan, Sulawesi, Maluku dan Papua.



<sup>1)</sup> Angka perkiraan ITK Triw III-2013.

**Tabel 4.5**  
**Indeks Tendensi Konsumen Menurut Provinsi,**  
**Triwulan I-2013 s/d Triwulan III-2013 <sup>1)</sup>**

Provinsi	Triw I	Triw II	Triw III
Aceh	104,77	105,05	109,40
Sumatera Utara	106,00	107,33	108,56
Sumatera Barat	105,33	107,48	111,78
R i a u	104,47	107,79	109,90
Kepulauan Riau	102,42	106,32	111,38
J a m b i	104,41	109,44	111,30
Sumatera Selatan	102,89	106,70	111,07
Bangka Belitung	104,29	107,78	108,77
Bengkulu	105,56	108,06	110,83
Lampung	103,25	107,54	110,46
DKI Jakarta	108,32	110,87	115,41
Jawa Barat	104,14	107,75	111,71
Banten	105,50	108,07	112,76
Jawa Tengah	108,34	110,93	113,40
DI Yogyakarta	104,68	108,14	112,47
Jawa Timur	106,13	110,47	114,04
B a l i	107,50	111,69	117,61
Nusa Tenggara Barat	105,12	107,25	110,88
Nusa Tenggara Timur	101,53	106,35	108,21
Kalimantan Barat	106,12	108,12	111,56
Kalimantan Tengah	105,01	107,54	110,28
Kalimantan Selatan	106,46	107,91	109,21
Kalimantan Timur	107,13	109,21	112,03
Sulawesi Utara	105,85	109,38	111,41
Gorontalo	104,04	107,95	111,54
Sulawesi Tengah	105,17	108,04	113,80
Sulawesi Selatan	102,51	107,50	113,26
Sulawesi Barat	102,18	107,62	112,07
Sulawesi Tenggara	105,46	108,07	111,88
Maluku	103,02	107,90	110,98
Maluku Utara	102,45	107,15	111,56
Papua Barat	102,59	106,15	107,80
Papua	102,54	107,23	109,06
<b>Indonesia</b>	<b>104,70</b>	<b>108,02</b>	<b>111,41</b>

Sumber : Diolah dari Survei Tendensi Konsumen tahun 2013.

<sup>1)</sup> Angka perkiraan ITK Triw III-2013.

# BAB 5

# KESIMPULAN

<http://www.bps.go.id>



### 5.1. PEREKONOMIAN DARI SISI PENGUSAHA TAHUN 2013

Secara umum tren perkembangan nilai Indeks Tendensi Bisnis (ITB) per triwulan setiap tahun sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor musiman, antara lain adanya hari raya besar keagamaan seperti hari raya Idul Fitri, Natal, Tahun Baru, tahun ajaran/akademik baru, pesta demokrasi (pemilihan umum), musim tanam/musim panen raya di sektor Pertanian, Peternakan, Kehutanan dan Perikanan, tahapan pengelolaan anggaran/proyek di Kementerian/Lembaga sesuai sektor terkait, dan faktor-faktor lainnya. Sejalan dengan fenomena tersebut maka secara umum tren perkembangan nilai Indeks Tendensi Bisnis cenderung terendah pada triwulan I, indeksinya meningkat pada triwulan II, dan meningkat kembali menjadi indeks tertinggi pada triwulan III, kemudian terjadi penurunan nilai indeks pada triwulan IV meskipun biasanya relatif lebih tinggi dibanding triwulan I dan II.

Kondisi bisnis dari persepsi pengusaha sepanjang tahun 2013 mengalami peningkatan antar triwulan, walaupun sangat lambat dibandingkan dengan tahun 2012. Hal ini karena masih adanya pengaruh krisis global yang juga ikut berdampak pada perekonomian Indonesia, walau demikian Perekonomian Indonesia masih solid ditengah pelemahan perekonomian global yang mulai berdampak pada kinerja eksternal perekonomian domestik.

Membaiknya kondisi ekonomi Indonesia didukung oleh nilai Indeks Tendensi Bisnis per triwulan di atas 100. Nilai ITB sepanjang tahun 2013 adalah sebesar 102,34 pada triwulan I, 103,88 pada triwulan II. Sedangkan pada triwulan III masih merupakan angka perkiraan, yaitu sebesar 105,95.

Optimisnya para pelaku bisnis sepanjang tahun 2013 diduga antara lain karena para pelaku bisnis percaya bahwa krisis global ini tidak akan membuat ekonomi Indonesia terpuruk seperti pada tahun 2008, dan kondisi fundamental ekonomi makro Indonesia yang relatif kuat sehingga mampu meminimalisasi pengaruh-pengaruh tersebut.

Kondisi bisnis menurut sektor antar triwulan sepanjang tahun 2013 umumnya relatif meningkat signifikan, kecuali pada triwulan tertentu atau sektor tertentu. Pada triwulan I, misalnya, penurunan kondisi bisnis terjadi pada sektor Industri Pengolahan (nilai ITB 98,96), sektor Listrik, Gas, dan Air Bersih (nilai ITB 96,01), sektor Konstruksi (nilai ITB 98,84), sektor Perdagangan Hotel dan Restoran (nilai ITB 99,54), dan sektor Jasa-jasa (nilai ITB 98,42). Sedangkan pada triwulan III diperkirakan kondisi bisnis akan membaik di semua sektor.

Bila dilihat dari variabel pembentuk ITB pada triwulan I sampai dengan triwulan III maka peningkatan kondisi bisnis per triwulan sepanjang tahun 2013 didukung oleh meningkatnya pendapatan usaha, meningkatnya penggunaan kapasitas produksi, dan meningkatnya rata-rata jam kerja. Disamping variabel pembentuk indeksnya, faktor-faktor lainnya seperti harga jual produk, kondisi bisnis secara umum, dan jumlah tenaga kerja juga meningkat antar triwulannya. Sedangkan perkiraan peningkatan kondisi bisnis pada triwulan III didukung oleh meningkatnya order dari dalam negeri, harga jual produk, dan order barang input.

### 5.2. PEREKONOMIAN DARI SISI KONSUMEN TAHUN 2013

Secara umum tren perkembangan nilai Indeks Tendensi Konsumen (ITK) per triwulan setiap tahun berkorelasi kuat dengan kondisi bisnis pada periode yang sama. Dalam hal ini karena ITK merupakan cerminan kondisi ekonomi rumah tangga (konsumen) sebagai pelaku konsumsi terhadap situasi perekonomian secara umum. Perilaku konsumsi rumah tangga (konsumen) juga sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor musiman, antara lain adanya hari raya besar keagamaan seperti hari raya Idul Fitri, Natal, Tahun Baru, tahun ajaran/akademik baru, pesta demokrasi (pemilihan umum), kegiatan sosial dan budaya lokal, dan faktor-faktor lainnya. Sejalan dengan fenomena tersebut maka secara umum tren perkembangan nilai Indeks Tendensi Konsumen cenderung terendah pada triwulan I, indeksnya meningkat pada triwulan II, dan meningkat kembali menjadi indeks tertinggi pada triwulan III, kemudian terjadi penurunan nilai indeks pada triwulan IV meskipun biasanya relatif lebih tinggi dibanding triwulan I dan II.

Kondisi ekonomi rumah tangga dari persepsi konsumen sepanjang tahun 2013 secara nasional mengalami peningkatan antar triwulan, hal tersebut didukung oleh nilai Indeks Tendensi Konsumen per triwulan di atas 100. Nilai ITK sepanjang tahun 2013 adalah sebesar 104,70 pada triwulan I, dan sebesar 108,02 pada triwulan II. Sedangkan pada triwulan III masih merupakan angka perkiraan, yaitu sebesar 111,41. Membaiknya kondisi ekonomi konsumen sepanjang tahun 2013 diduga antara lain didukung oleh kondisi perekonomian secara umum yang relatif baik dan kondusif.

Bila dilihat dari variabel pembentuk ITK secara nasional pada triwulan I sampai dengan triwulan II maka peningkatan kondisi ekonomi konsumen per triwulan sepanjang tahun 2013 didukung oleh meningkatnya pendapatan rumah tangga, tingginya pengaruh inflasi terhadap konsumsi makanan sehari-hari, dan tingkat konsumsi beberapa komoditi makanan dan bukan makanan. Dan hal ini terlihat khususnya pada triwulan I terjadi penurunan tingkat konsumsi makanan dan bukan makanan, dengan nilai indeks sebesar 100,76, terutama diakibatkan oleh penurunan tingkat konsumsi bukan makanan.

Sedangkan perkiraan peningkatan kondisi ekonomi konsumen pada triwulan III didukung oleh meningkatnya pendapatan rumah tangga dan rencana pembelian barang-barang tahan lama.

Selain kondisi ekonomi konsumen secara nasional, penghitungan ITK sejak triwulan I-2011 juga menyajikan indikator spasial kondisi ekonomi konsumen per provinsi. ITK pada tingkat provinsi per triwulan sepanjang tahun 2013 secara signifikan didukung oleh peningkatan kondisi ekonomi konsumen di semua provinsi. Bahkan lebih dari separuhnya provinsi-provinsi tersebut memiliki angka indeks diatas indeks secara nasional, yaitu 17 provinsi (51,51 persen dari 33 provinsi) pada triwulan I, 13 provinsi (39,39 persen dari 33 provinsi) pada triwulan II. Namun demikian pada triwulan III diperkirakan 17 provinsi (51,51 persen dari 33 provinsi) yang memiliki angka indeks diatas indeks secara nasional.

Provinsi-provinsi yang memiliki nilai ITK tertinggi dan terendah antar triwulan secara relatif cenderung terjadi pada beberapa provinsi yang sama. Provinsi yang memiliki nilai ITK tertinggi antar triwulan bervariasi, pada triwulan I terjadi di provinsi Jawa Tengah dan triwulan II terjadi provinsi Bali, sedangkan perkiraan nilai ITK tertinggi triwulan III terjadi juga di provinsi Bali. Pada periode yang sama sepanjang tahun 2013 per triwulan provinsi yang memiliki nilai ITK terendah berturut-turut terjadi di provinsi NTT, Aceh, dan Papua Barat. Namun perlu dicatat bahwa ada kecenderungan konsumen di Wilayah Indonesia Bagian Timur memiliki optimisme yang lebih tinggi. Hal ini tercermin dari nilai ITK di beberapa provinsi di wilayah tersebut yang relatif tinggi pada beberapa triwulan tertentu dibandingkan provinsi lainnya antara lain di Sulawesi Selatan, Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah, Sulawesi Tenggara, Sulawesi Barat, Kalimantan Barat, dan Kalimantan Timur.



---

## DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik, 2002-2012, *Indeks Tendensi Bisnis dan Indeks Tendensi Konsumen*, Jakarta.

Badan Pusat Statistik, 1976-1991, *Indikator Pendahulu di Indonesia*, Jakarta.

*The Conference Board*, 1990, *A Monthly Report from the Consumer Research Confidence Survey*, The Conference Board.

Badan Pusat Statistik, 1996, *Studi Pendahuluan Penyusunan Sistem Pemantauan beberapa Indikator Dini*, Jakarta.

Badan Pusat Statistik, 1997, *Studi Pendahuluan Penyusunan Sistem Pemantauan beberapa Indikator Dini*, Jakarta.

Badan Pusat Statistik, 1998, *Sistem Pemantauan Beberapa Indikator Dini: Dalam Rangka Pengembangan Sistem Monitoring Ekonomi Makro Jangka Pendek*, Jakarta.

Badan Pusat Statistik, 2000, *Sistem Pemantauan Beberapa Indikator Dini Ringkasan Metodologi 2000*, Jakarta.

Badan Pusat Statistik, 2001, *Indikator Fundamental Ekonomi Indonesia*, Jakarta.

James Medoff dan Ronald Sellers, *Labor's Capital, Business Confidence, and the Market for Loanable Funds*, Oktober 2004.

Badan Pusat Statistik, 2006, *Analisis Indikator Pendahulu Tahun 2006*, Jakarta.

Badan Pusat Statistik, 2010, *Analisis Indikator Pendahulu Tahun 2010*, Jakarta.



---

## TIM PENYUSUN

Penanggung Jawab/ Pengaruh	: J. Bambang Kristianto
Editor	: 1. Margo Yuwono 2. Rustam
Penulis	: 1. Kartiana Siregar 2. Dyah Retno P. 3. Rustam
Pengolah Data	: 1. Dyah Retno P. 2. Kartiana Siregar
Penyiapan <i>Draft</i> Publikasi	: Taufan Tirtayasa
Penyiapan <i>Cover</i> Publikasi	: Taufan Tirtayasa





<http://www.bps.go.id>

# LAMPIRAN



RAHASIA

 <b>SURVEI TENDENSI BISNIS</b> 										
<b>Sektor Keuangan</b> <b>Triwulan III - 2013</b>										
<b>BADAN PUSAT STATISTIK PROVINSI DKI JAKARTA</b> GEDUNG BIPI, JALAN LETJEN SUPRAPTO CEMPAKA PUTIH, JAKARTA PUSAT Telepon : (021) 42877350; 42877351, Faximile : (021) 4287735 Email : <a href="mailto:bps3100@bps.go.id">bps3100@bps.go.id</a> <b>[LEMBAR EDITING - CODING DAN ENTRY DOKUMEN]</b>										
<b>PERHATIAN</b>										
1. Tujuan Survei ini adalah untuk memperoleh indikasi umum mengenai kondisi perusahaan dan bisnis menurut persepsi pengusaha pada bidang yang bersangkutan 2. Hasil survei ini akan digunakan untuk bahan penyusunan indikator komposit tendensi bisnis yang sangat bermanfaat bagi pemerintah maupun dunia usaha 3. Informasi yang diberikan hanya untuk keperluan statistik dan hasil analisis dilakukan secara gabungan, sehingga informasi setiap perusahaan dijamin kerahasiaannya 4. kewajiban memberikan keterangan dan kerahasiaan data yang diberikan dijamin oleh Undang-Undang Nomor 16 tahun 1997 tentang Statistik 5. Survei ini tidak ada hubungannya dengan pajak dan tidak dipungut biaya										
I. KETERANGAN UMUM PERUSAHAAN										
1 Nama Perusahaan	:									
2 Alamat Perusahaan	:									
3 Status Perusahaan	: <input type="checkbox"/> 1. Asing <input type="checkbox"/> 2. Dalam Negeri <input type="checkbox"/> 3. Campuran <small>(Berdasarkan kepemilikan modal/saham) (100% modal milik asing) (100% modal milik domestik) (Modal asing .....%)</small>									
4 Nama Pejabat yang menjawab	:									
5 Jabatan	:									
6 Nomor Telepon	:									
7 Nomor Faksimili	:									
8 Alamat Email	:									
9 Produk utama yang dihasilkan	:									
10 Total jumlah karyawan pada akhir triwulan survei :	..... orang									
Jumlah Karyawan berdasarkan kategori:										
<table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <thead> <tr> <th style="width: 30%;">Jenis Karyawan</th> <th style="width: 35%;">Level dibawah mandor/supervisor</th> <th style="width: 35%;">Level setingkat mandor/supervisor</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>a. Karyawan Tetap</td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>b. Karyawan Tidak Tetap</td> <td></td> <td></td> </tr> </tbody> </table>		Jenis Karyawan	Level dibawah mandor/supervisor	Level setingkat mandor/supervisor	a. Karyawan Tetap			b. Karyawan Tidak Tetap		
Jenis Karyawan	Level dibawah mandor/supervisor	Level setingkat mandor/supervisor								
a. Karyawan Tetap										
b. Karyawan Tidak Tetap										
11 a. Persentase nilai ekspor dari total penjualan selama triwulan III-2013 (Juli-September) :										
Ada -1	Tidak ada -2									
b. Jika ada pendapatan usaha yang berasal dari luar negeri, sebutkan berapa persen pendapatan tersebut :	..... persen									

Kues7 (Sektor Keuangan)

1

<b>II. KEGIATAN USAHA</b>	
<b>Pendapatan Usaha</b>	
1 Nilai pendapatan operasional/pendapatan usaha perusahaan selama triwulan terakhir (Juli-September) dibandingkan triwulan sebelumnya (April-Juni):	1. Meningkat <input type="checkbox"/> % 2. Tetap <input type="checkbox"/> % 3. Menurun <input type="checkbox"/> %
2 Jika nilai pendapatan operasional/pendapatan usaha perusahaan <i>meningkat/menurun</i> , apakah <b>penyebab utamanya</b> ? sebutkan : .....	
3 Perkiraan nilai pendapatan operasional/pendapatan usaha perusahaan selama triwulan mendatang (Oktober-Desember) dibandingkan triwulan terakhir (Juli-September) :	1. Meningkat <input type="checkbox"/> % 2. Tetap <input type="checkbox"/> % 3. Menurun <input type="checkbox"/> %
4 Jika perkiraan nilai pendapatan operasional/pendapatan usaha perusahaan <i>meningkat/menurun</i> , apakah <b>penyebab utamanya</b> ? sebutkan : .....	
<b>Kapasitas &amp; Aktivitas Usaha</b>	
5 Penggunaan kapasitas produksi terpakai secara rata-rata selama triwulan terakhir (Juli-September) : <small>(kapasitas produksi terpakai dilihat dari skala usaha/jaringan distribusi/layanan)</small>	1. Meningkat <input type="checkbox"/> 2. Tetap <input type="checkbox"/> 3. Menurun <input type="checkbox"/>
6 Jika aktivitas bisnis <i>tetap/menurun</i> , <b>faktor yang paling membatasi kemampuan</b> untuk meningkatkan volume aktivitas bisnis saat ini: <i>(pilih salah satu)</i>	
45. Tidak ada 58. Tingkat permintaan 59. Pasokan 6. Biaya tenaga kerja 60. Biaya finansial (spt bunga pinjaman)	64. Akses kredit ke bank 55. Masalah keuangan 63. Persaingan pada sektor yang sama 199. Lainnya (sebutkan : ..... )
7 Rata-rata jam kerja per hari perusahaan selama triwulan terakhir (Juli-September) dibandingkan triwulan sebelumnya (April-Juni):	1. Meningkat <input type="checkbox"/> 2. Tetap <input type="checkbox"/> 3. Menurun <input type="checkbox"/>
<b>Karyawan</b>	
8 Total jumlah karyawan perusahaan pada triwulan terakhir (Juli-September) dibandingkan triwulan sebelumnya (April-Juni):	1. Meningkat <input type="checkbox"/> 2. Tetap <input type="checkbox"/> 3. Menurun <input type="checkbox"/>
9 Jumlah karyawan tetap perusahaan pada triwulan terakhir (Juli-September) dibandingkan triwulan sebelumnya (April-Juni):	1. Meningkat <input type="checkbox"/> 2. Tetap <input type="checkbox"/> 3. Menurun <input type="checkbox"/>
10 Jika jumlah karyawan tetap <i>meningkat/menurun</i> , apakah <b>penyebab utamanya</b> ? sebutkan : .....	
11 Perkiraan total jumlah karyawan perusahaan pada triwulan mendatang (Oktober-Desember) dibandingkan triwulan terakhir (Juli-September):	1. Meningkat <input type="checkbox"/> 2. Tetap <input type="checkbox"/> 3. Menurun <input type="checkbox"/>
12 Perkiraan jumlah karyawan tetap perusahaan pada triwulan mendatang (Oktober-Desember) dibandingkan triwulan terakhir (Juli-September):	1. Meningkat <input type="checkbox"/> 2. Tetap <input type="checkbox"/> 3. Menurun <input type="checkbox"/>
13 Jika perkiraan jumlah karyawan tetap <i>meningkat/menurun</i> , apakah <b>penyebab utamanya</b> ? Sebutkan : .....	

Kues7 (Sektor Keuangan)

2

II. KEGIATAN USAHA	
<b>Permintaan</b>	
14 <b>Volume permintaan produk/jasa perusahaan</b> selama triwulan terakhir (Juli-September) dibanding triwulan sebelumnya (April-Juni):	1. Meningkat 2. Tetap <input type="checkbox"/> 3. Menurun
15 <b>Perkiraan volume permintaan produk/jasa perusahaan</b> pada triwulan mendatang (Oktober-Desember) dibandingkan triwulan terakhir (Juli-September):	1. Meningkat 2. Tetap <input type="checkbox"/> 3. Menurun
<b>Tarif Jasa / Suku Bunga</b>	
16 <b>Rata-rata tarif jasa/ tingkat suku bunga kredit</b> selama triwulan terakhir (Juli-September) dibandingkan triwulan sebelumnya (April-Juni):	1. Meningkat 2. Tetap <input type="checkbox"/> 3. Menurun
17 Jika rata-rata tarif jasa/ tingkat suku bunga kredit <i>meningkat/ menurun</i> , apakah <b>penyebab utamanya</b> ? sebutkan : .....	
18 <b>Perkiraan tarif jasa/ tingkat suku bunga kredit</b> pada triwulan mendatang (Oktober-Desember) dibandingkan triwulan terakhir (Juli-September) :	1. Meningkat 2. Tetap <input type="checkbox"/> 3. Menurun
19 Jika perkiraan tarif jasa/ tingkat suku bunga kredit <i>meningkat/ menurun</i> , apakah <b>penyebab utamanya</b> ? sebutkan : .....	
<b>Situasi Bisnis</b>	
20 <b>Situasi bisnis</b> perusahaan selama triwulan terakhir (Juli-September) dibandingkan biasanya/kondisi normal :	1. Baik 2. Cukup <input type="checkbox"/> 3. Buruk
21 <b>Perkiraan situasi bisnis perusahaan</b> pada enam bulan mendatang (Oktober 2013-Maret 2014) :	1. Lebih baik 2. Sama <input type="checkbox"/> 3. Lebih buruk
<b>Keuangan dan Kredit</b>	
22 Bagaimana <b>kondisi keuangan perusahaan</b> secara umum dilihat dari <b>likuiditas</b> selama triwulan terakhir (Juli-September):	1. Baik 2. Cukup <input type="checkbox"/> 3. Buruk
23 Bagaimana <b>kondisi keuangan perusahaan</b> secara umum dilihat dari <b>rentabilitas</b> (profit) selama triwulan terakhir (Juli-September):	1. Baik 2. Cukup <input type="checkbox"/> 3. Buruk
24 Apakah dalam triwulan terakhir (Juli-September) perusahaan Bapak/Ibu memerlukan <b>kredit dari perbankan</b> ? Jika tidak, lanjut ke pertanyaan No. 29. (Pertanyaan tidak berlaku untuk <i>Sektor Perbankan dan Lembaga Keuangan Bukan Bank</i> )	1. Ya 2. Tidak <input type="checkbox"/>
25 Jika jawaban pertanyaan no. 25 ya, berapa persen <b>kebutuhan dana dari perbankan</b> terhadap total kebutuhan kredit ?	<input type="text"/> %
26 Bagaimana <b>akses kredit ke perbankan</b> untuk perusahaan selama triwulan terakhir (Juli-September )?	1. Mudah 2. Normal <input type="checkbox"/> 3. Sulit

Kues7 (Sektor Keuangan)

3

<b>II. KEGIATAN USAHA</b>	
27 Jika akses kredit ke perbankan sulit, apakah penyebab utamanya?	
66. Persyaratan kredit terlalu rumit 67. Suku bunga kredit tinggi	68. Kebijakan bank 201. Ketersediaan Jaminan 199. Lainnya ( ..... )
<b>Pertanyaan No 29-33 : Khusus untuk responden yang juga debitur.</b>	
28 Apakah perusahaan Bapak/Ibu memiliki pinjaman/utang ke perbankan yang masih berjalan ? <i>Jika tidak, lanjut ke pertanyaan No.III. (INFLASI)</i>	1. Ya 2. Tidak <input type="checkbox"/>
<b>Kondisi saat ini</b>	
29 Bagaimana beban angsuran pinjaman/utang ke Perbankan terhadap pendapatan perusahaan Bapak/Ibu triwulan terakhir (Juli-September) dibandingkan dengan triwulan sebelumnya (April-Juni) :	1. Bertambah berat 2. Tetap 3. Bertambah ringan <input type="checkbox"/>
30 Jika bertambah berat, sebutkan faktor utama penyebabnya. 202. Suku bunga meningkat 203. Permintaan produk menurun 199. Lainnya, sebutkan .....	<input type="checkbox"/>
<b>Perkiraan</b>	
31 Bagaimana perkiraan beban angsuran pinjaman/utang ke perbankan terhadap pendapatan perusahaan Bapak/Ibu dalam periode 6 bulan mendatang (Oktober 2013-Maret 2014) :	1. Bertambah berat 2. Tetap 3. Bertambah ringan <input type="checkbox"/>
32 Jika bertambah berat, sebutkan faktor-faktor penyebabnya. 202. Suku bunga meningkat 203. Permintaan produk menurun 199. Lainnya, sebutkan .....	<input type="checkbox"/>
<b>III. INFLASI</b>	
<b>Perkiraan Inflasi</b>	
1 Berdasarkan perkembangan harga-harga secara umum yang terjadi pada saat ini, menurut Saudara berapa persen perkiraan inflasi nasional yang akan terjadi pada tahun 2013 ?	<input type="text"/> %
Keterangan : - Inflasi adalah tingkat kenaikan/penurunan harga secara umum - Sebagai informasi, inflasi tahun 2012 sebesar 4,30 %	
<b>TERIMA KASIH ATAS PERHATIAN, PARTISIPASI, DAN KERJASAMA BAPAK/IBU DALAM SURVEI TENDENSI BISNIS</b>	

Kues7 (Sektor Keuangan)

4

**LEMBAR JAWABAN KUESIONER STB** Triwulan III- 2013

**Sektor Keuangan**

**BADAN PUSAT STATISTIK PROVINSI DKI JAKARTA**  
 GEDUNG BIPI, JALAN LETJEN SUPRAPTO CEMPAKA PUTIH, JAKARTA  
 PUSAT Telepon : (021) 42877350; 42877351, Faximile : (021) 4287735  
 Email : [bps3100@bps.go.id](mailto:bps3100@bps.go.id)  
**[LEMBAR EDITING - CODING DAN ENTRY DOKUMEN]**

No. Resp. : .....

---

**I. INFORMASI UMUM**

1 Nama Perusahaan : ..... 2 Alamat : ..... Kota : ..... 3 Status Perusahaan : ..... 4 Nama Pejabat yang menjawab : ..... 5 Jabatan : ..... 6 Nomor Telepon : ..... 7 Nomor Faksimili : .....	8 Alamat email : ..... 9 Produk Utama Yang dihasilkan : ..... 10 Total Jumlah Karyawan (orang) : ..... <table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <thead> <tr> <th style="width: 60%;">Kategori karyawan</th> <th style="width: 20%;">Dibawah M / S</th> <th style="width: 20%;">Setingkat M / S</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>a. Karyawan Tetap</td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>b. Karyawan Tidak Tetap</td> <td></td> <td></td> </tr> </tbody> </table> M = Mandor S = Supervisor 11 Persentase nilai ekspor : ..... persen 12 Omset Perusahaan setahun terakhir : ..... rupiah	Kategori karyawan	Dibawah M / S	Setingkat M / S	a. Karyawan Tetap			b. Karyawan Tidak Tetap		
Kategori karyawan	Dibawah M / S	Setingkat M / S								
a. Karyawan Tetap										
b. Karyawan Tidak Tetap										

---

**II. KEGIATAN USAHA**

**Pendapatan Usaha**

1 Pendapatan operasional/usaha : .....  
 Persentase Kenaikan/Penurunan : ..... %

2 Penyebab Utama : .....  
 .....

3 Perkiraan pendapatan operasional/usaha : .....  
 Persentase Kenaikan/Penurunan : ..... %

4 Penyebab Utama : .....  
 .....

**Kapasitas & Aktivitas Usaha**

5 Kapasitas Usaha : .....  
 6 Faktor pembatas volume aktivitas bisnis : .....  
 Lainnya, sebutkan : .....

7 Rata-rata jam kerja : .....

**Karyawan**

8 Total Jumlah Karyawan : .....  
 9 Jumlah Karyawan tetap : .....  
 10 Penyebab utama : .....  
 11 Perkiraan total jumlah karyawan : .....  
 12 Perkiraan Jumlah Karyawan tetap : .....  
 13 Penyebab utama : .....

**Permintaan**

14 Volume permintaan produk/jasa : .....  
 15 Perkiraan volume permintaan produk/jasa : .....

**Tarif Jasa & Suku Bunga**

16 Rata-rata tarif jasa/suku bunga kredit : .....  
 17 Penyebab utama : .....

---

18 Perkiraan tarif jasa/suku bunga kredit : .....

19 Penyebab utama : .....

**Situasi Bisnis**

20 Situasi bisnis perusahaan (dibandingkan biasanya) : .....  
 21 Perkiraan situasi bisnis perusahaan : .....

**Keuangan & Kredit**

22 Keuangan perusahaan berdasarkan likuiditas : .....  
 23 Keuangan perusahaan berdasarkan rentabilitas : .....  
 24 Kredit dan perbankan : .....  
 25 Persentase kebutuhan kredit dari Perbankan : ..... %  
 26 Akses Kredit : .....  
 27 Masalah akses kredit perbankan : .....  
 Lainnya, sebutkan : .....

**Khusus untuk responden yang juga debitur:**

28 Pinjaman/utang ke perbankan : .....  
 29 Beban angsuran utang : .....  
 30 Faktor utama beban angsuran utang bertambah berat : .....  
 Lainnya, sebutkan : .....

31 Beban angsuran utang 6 bulan mendatang : .....  
 32 Faktor utama beban angsuran utang bertambah berat : .....  
 Lainnya, sebutkan : .....

**III. INFLASI**

1 Perkiraan inflasi Nasional 2013 : ..... %

Responden : .....

(.....)

Kues7 (Sektor Keuangan)

 <div style="display: inline-block; text-align: center; margin-left: 100px;"> <b>SURVEI TENDENSI BISNIS</b>  <b>Sektor Konstruksi</b>                  Triwulan III - 2013             </div>  <div style="display: inline-block; text-align: center; margin-left: 10px;">                 BADAN PUSAT STATISTIK             </div>									
<b>BADAN PUSAT STATISTIK PROVINSI DKI JAKARTA</b> GEDUNG BIPI, JALAN LETJEN SUPRAPTO CEMPAKA PUTIH, JAKARTA PUSAT Telepon : (021) 42877350; 42877351, Faximile : (021) 4287735 Email : <a href="mailto:bps3100@bps.go.id">bps3100@bps.go.id</a>									
<b>PERHATIAN</b>									
1. Tujuan Survei ini adalah untuk memperoleh indikasi umum mengenai kondisi perusahaan dan bisnis menurut persepsi pengusaha pada bidang yang bersangkutan 2. Hasil survei ini akan digunakan untuk bahan penyusunan indikator komposit tendensi bisnis yang sangat bermanfaat bagi pemerintah maupun dunia usaha 3. Informasi yang diberikan hanya untuk keperluan statistik dan hasil analisis dilakukan secara gabungan, sehingga informasi setiap perusahaan dijamin kerahasiannya 4. Kewajiban memberikan keterangan dan kerahasiaan data yang diberikan dijamin oleh Undang-Undang Nomor 16 tahun 1997 tentang Statistik 5. Survei ini tidak ada hubungannya dengan pajak dan tidak dipungut biaya									
<b>I. KETERANGAN UMUM PERUSAHAAN</b>									
1. Nama Perusahaan : _____									
2. Alamat Perusahaan : _____									
3. Status Perusahaan : <input type="checkbox"/> 1. Asing <input type="checkbox"/> 2. Dalam Negeri <input type="checkbox"/> 3. Campuran <i>(Berdasarkan kepemilikan modal/saham)    (100% modal milik asing)                      (100% modal milik domestik)                      (Modal asing .....%)</i>									
4. Nama Pejabat yang menjawab : _____									
5. Jabatan : _____									
6. Nomor Telepon : _____									
7. Nomor Faksimili : _____									
8. Alamat Email : _____									
9. Produk utama yang dihasilkan : _____									
10. Total jumlah karyawan pada akhir triwulan survei : ..... orang Jumlah Karyawan berdasarkan kategori:									
<table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <thead> <tr> <th style="width: 33%;">Jenis Karyawan</th> <th style="width: 33%;">Level dibawah mandor/supervisor</th> <th style="width: 33%;">Level setingkat mandor/supervisor</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>a. Karyawan Tetap</td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>b. Karyawan Tidak Tetap</td> <td></td> <td></td> </tr> </tbody> </table>	Jenis Karyawan	Level dibawah mandor/supervisor	Level setingkat mandor/supervisor	a. Karyawan Tetap			b. Karyawan Tidak Tetap		
Jenis Karyawan	Level dibawah mandor/supervisor	Level setingkat mandor/supervisor							
a. Karyawan Tetap									
b. Karyawan Tidak Tetap									
11 a. Persentase nilai ekspor dari total penjualan selama triwulan III-2013 (Juli-September): Ada                      -1                      Tidak ada                      -2 <input type="checkbox"/>									
b. Jika ada pendapatan usaha yang berasal dari luar negeri, sebutkan berapa persen pendapatan tersebut : ..... persen									

<b>II. KEGIATAN USAHA</b>	
<b>Realisasi Kontrak / Pendapatan Usaha</b>	
1 Nilai realisasi kontrak/pendapatan usaha/penjualan bangunan perusahaan selama triwulan terakhir (Juli-September) dibandingkan triwulan sebelumnya (April-Juni):	1. Meningkat <input type="checkbox"/> % 2. Tetap <input type="checkbox"/> 3. Menurun <input type="checkbox"/> %
2 Jika nilai realisasi kontrak/pendapatan usaha/penjualan bangunan perusahaan <i>meningkat/menurun</i> , apakah <b>penyebab utamanya</b> ? sebutkan : .....	
3 Perkiraan nilai realisasi kontrak/pendapatan usaha/penjualan bangunan perusahaan selama triwulan mendatang (Oktober-Desember) dibandingkan triwulan terakhir (Juli-September):	1. Meningkat <input type="checkbox"/> % 2. Tetap <input type="checkbox"/> 3. Menurun <input type="checkbox"/> %
4 Jika perkiraan nilai realisasi kontrak/pendapatan usaha/penjualan bangunan perusahaan <i>meningkat/menurun</i> , apakah <b>penyebab utamanya</b> ? sebutkan : .....	
<b>Kapasitas &amp; Aktivitas Usaha</b>	
5 Kapasitas teknis (jumlah dan kualitas perlengkapan) secara rata-rata selama triwulan terakhir (Juli-September): <i>(kapasitas teknis dilihat dari jumlah dan kualitas perlengkapan sehubungan dengan perkiraan permintaan 12 bulan mendatang)</i>	1. Lebih dari memadai <input type="checkbox"/> 2. Tetap <input type="checkbox"/> 3. Tidak memadai <input type="checkbox"/>
6 Volume aktivitas bisnis perusahaan selama triwulan terakhir (Juli-September) dibandingkan triwulan sebelumnya (April-Juni):	1. Meningkat <input type="checkbox"/> 2. Tetap <input type="checkbox"/> 3. Menurun <input type="checkbox"/>
7 Jika aktivitas bisnis <i>tetap/menurun</i> , faktor-faktor apa yang membatasi kemampuan perusahaan Bapak/Ibu meningkatkan untuk volume aktivitas bisnis saat ini? <i>(pilih satu jawaban saja)</i>	
45. Tidak ada 58. Tingkat permintaan 116. Keadaan cuaca 5. Biaya bahan baku/material 6. Biaya tenaga kerja 60. Biaya finansial (spt bunga pinjaman)	64 Akses kredit ke bank 50 Terbatasnya tenaga trampil 65 Kurangnya peralatan yang memadai 53 Terbatasnya bahan baku/material 63 Persaingan pada sektor yang sama 199 Lainnya (sebutkan: .....)
8 Dengan kondisi jam kerja normal, berapa <b>waktu operasi kerja</b> (dalam bulan) untuk pekerjaan yang sedang ditangani dan pekerjaan yang sudah diterima dalam kontrak <input type="text"/> bulan	
9 Rata-rata jam kerja per hari perusahaan selama triwulan terakhir (Juli-September) dibandingkan triwulan sebelumnya (April-Juni):	1. Meningkat <input type="checkbox"/> 2. Tetap <input type="checkbox"/> 3. Menurun <input type="checkbox"/>
<b>Karyawan</b>	
10 Total jumlah karyawan perusahaan pada akhir triwulan terakhir (Juli-September) dibandingkan triwulan sebelumnya (April-Juni):	1. Meningkat <input type="checkbox"/> 2. Tetap <input type="checkbox"/> 3. Menurun <input type="checkbox"/>
11 Jumlah karyawan tetap perusahaan pada triwulan terakhir (Juli-September) dibandingkan triwulan sebelumnya (April-Juni):	1. Meningkat <input type="checkbox"/> 2. Tetap <input type="checkbox"/> 3. Menurun <input type="checkbox"/>
12 Jika jumlah karyawan tetap perusahaan <i>meningkat/menurun</i> , apakah <b>penyebab utamanya</b> ? sebutkan : .....	
13 Perkiraan total jumlah karyawan perusahaan pada triwulan mendatang (Oktober-Desember) dibandingkan triwulan terakhir (Juli-September):	1. Meningkat <input type="checkbox"/> 2. Tetap <input type="checkbox"/> 3. Menurun <input type="checkbox"/>
14 Perkiraan jumlah karyawan tetap perusahaan pada triwulan mendatang (Oktober-Desember) dibandingkan triwulan terakhir (Juli-September):	1. Meningkat <input type="checkbox"/> 2. Tetap <input type="checkbox"/> 3. Menurun <input type="checkbox"/>

Kues3 (Konstruksi)

2

<b>II. KEGIATAN USAHA</b>	
15 Jika jumlah karyawan tetap perusahaan <i>meningkat/menurun</i> , apakah <b>penyebab utamanya</b> ? sebutkan : .....	
<b>Kontrak/Order</b>	
16 Volume kontrak/total order pekerjaan selama triwulan terakhir (Juli-September) dibandingkan <i>biasanya/kondisi normal</i> :	1. Diatas normal 2. Normal 3. Dibawah normal <input type="checkbox"/>
17 <b>Volume kontrak/total order</b> pekerjaan selama triwulan terakhir (Juli-September) dibandingkan triwulan sebelumnya (April-Juni):	1. Meningkat 2. Tetap <input type="checkbox"/> 3. Menurun
18 <b>Perkiraan volume kontrak/total order pekerjaan</b> pada triwulan mendatang (Oktober-Desember) dibandingkan triwulan terakhir (Juli-September):	1. Meningkat 2. Tetap <input type="checkbox"/> 3. Menurun
19 <b>Volume pesanan barang input</b> oleh perusahaan selama triwulan terakhir (Juli-September) dibandingkan triwulan sebelumnya (April-Juni):	1. Meningkat 2. Tetap <input type="checkbox"/> 3. Menurun
<b>Harga jual</b>	
20 <b>Rata-rata harga borongan (misalnya: m2, km, dll)</b> selama triwulan terakhir (Juli-September) dibandingkan triwulan sebelumnya (April-Juni) :	1. Meningkat 2. Tetap <input type="checkbox"/> 3. Menurun
21 Jika rata-rata harga borongan <i>meningkat / menurun</i> , apakah <b>penyebab utamanya</b> ? sebutkan : .....	
22 <b>Perkiraan rata-rata harga borongan (misalnya dalam m2, km, dll)</b> pada triwulan mendatang (Oktober-Desember) dibandingkan triwulan terakhir (Juli-September):	1. Meningkat 2. Tetap <input type="checkbox"/> 3. Menurun
23 Jika perkiraan rata-rata harga borongan <i>meningkat / menurun</i> , apakah <b>penyebab utamanya</b> ? sebutkan : .....	
<b>Situasi Bisnis</b>	
24 <b>Situasi bisnis</b> perusahaan selama triwulan terakhir (Juli-September) dibandingkan <i>biasanya/kondisi normal</i> :	1. Baik 2. Cukup <input type="checkbox"/> 3. Buruk
25 <b>Perkiraan situasi bisnis</b> perusahaan pada enam bulan mendatang (Oktober 2013-Maret 2014) :	1. Lebih baik 2. Sama <input type="checkbox"/> 3. Lebih buruk

Kues3 (Sektor Konstruksi)

3

<b>II. KEGIATAN USAHA</b>	
<b>Keuangan dan Kredit</b>	
26 <b>Kondisi keuangan perusahaan</b> secara umum dilihat dari <b>likuiditas</b> , selama triwulan terakhir (Juli-September) :	1. Baik 2. Cukup 3. Buruk <input type="checkbox"/>
27 <b>Kondisi keuangan perusahaan</b> secara umum dilihat dari <b>rentabilitas (profit)</b> selama triwulan terakhir (Juli-September) :	1. Baik 2. Cukup 3. Buruk <input type="checkbox"/>
28 Apakah dalam triwulan terakhir (Juli-September) perusahaan Saudara memerlukan <b>kredit dari Perbankan</b> ? Jika tidak, <u>lanjut ke pertanyaan nomor 33</u>	1. Ya 2. Tidak <input type="checkbox"/>
29 Jika jawaban pertanyaan no. 29 ya, berapa persen <b>kebutuhan dana</b> dari Perbankan terhadap total kebutuhan kredit ?	<input type="text"/> %
30 Bagaimana <b>akses kredit</b> ke Perbankan untuk perusahaan selama triwulan terakhir (Juli-September) :	1. Mudah 2. Normal 3. Sulit <input type="checkbox"/>
31 Jika akses kredit ke perbankan sulit, apakah <b>penyebab utamanya</b> ? sebutkan: 66. Persyaratan kredit terlalu rumit 67. Suku bunga kredit tinggi 68. Kebijakan bank 201. Ketersediaan Jaminan 199. Lainnya (.....)	<input type="text"/>
<b>Pertanyaan No. 32-36 : Khusus untuk responden yang juga debitur.</b>	
32 Apakah perusahaan Bapak/Ibu memiliki <b>pinjaman/utang ke perbankan</b> yang masih berjalan ? Jika tidak, <u>lanjut ke pertanyaan No.III. (Inflasi)</u>	1. Ya 2. Tidak <input type="checkbox"/>
<b>Kondisi saat ini</b>	
33 Bagaimana <b>beban angsuran pinjaman/utang ke Perbankan</b> terhadap pendapatan perusahaan Bapak/Ibu triwulan terakhir (Juli-September) dibandingkan dengan triwulan sebelumnya (April-Juni) :	1. Bertambah berat 2. Tetap 3. Bertambah ringan <input type="checkbox"/>
34 Jika bertambah berat, sebutkan <b>faktor utama penyebabnya</b> ? 202. Suku bunga meningkat 203. Permintaan produk menurun 199. Lainnya, sebutkan .....	<input type="text"/>
<b>Perkiraan</b>	
35 Bagaimana <b>perkiraan beban angsuran pinjaman/utang ke Perbankan</b> terhadap pendapatan perusahaan Bapak/Ibu dalam periode 6 bulan mendatang (Oktober 2013-Maret 2014) :	1. Bertambah berat 2. Tetap 3. Bertambah ringan <input type="checkbox"/>
36 Jika bertambah berat, sebutkan <b>faktor-faktor penyebabnya</b> . 202. Suku bunga meningkat 203. Permintaan produk menurun 199. Lainnya, sebutkan .....	<input type="text"/>
<b>III. INFLASI</b>	
<b>Perkiraan Inflasi</b>	
1 Berdasarkan perkembangan harga-harga secara umum yang terjadi pada saat ini, menurut Saudara berapa persen <b>perkiraan inflasi nasional</b> yang akan terjadi pada tahun 2013 ?	<input type="text"/> %
Keterangan: - Inflasi adalah tingkat kenaikan/penurunan harga secara umum - Sebagai informasi, inflasi tahun 2012 sebesar 4,30 %	
<b>TERIMA KASIH ATAS PERHATIAN, PARTISIPASI, DAN KERJASAMA BAPAK/IBU DALAM SURVEI TENDENSI BISNIS</b>	

Kues3 (Sektor Konstruksi)

4



**LEMBAR JAWABAN KUESIONER STB**

**Sektor Konstruksi**

**BADAN PUSAT STATISTIK PROVINSI DKI JAKARTA**

GEDUNG BIPI, JALAN LETJEN SUPRAPTO CEMPAKA PUTIH, JAKARTA

PUSAT Telepon : (021) 42877350; 42877351, Faximile : (021) 4287735

Email : [bps3100@bps.go.id](mailto:bps3100@bps.go.id)

**[LEMBAR EDITING - CODING DAN ENTRY DOKUMEN]**

Triwulan III- 2013

No. Resp. : .....

---

**I. INFORMASI UMUM**

1 Nama Perusahaan : .....

2 Alamat : .....

Kota : .....

3 Status Perusahaan : .....

4 Nama Pejabat yang menjawab : .....

5 Jabatan : .....

6 Nomor Telepon : .....

7 Nomor Faksimili : .....

8 Alamat email : .....

9 Produk Utama Yang dihasilkan : .....

10 Total Jumlah Karyawan (orang) : .....

Kategori karyawan	Dibawah M / S	Setingkat M / S
a. Karyawan Tetap	[ ]	[ ]
b. Karyawan Tidak Tetap	[ ]	[ ]

11 Persentase nilai ekspor : ..... persen

12 Omset Perusahaan setahun terakhir : ..... rupiah

---

**II. KEGIATAN USAHA** %

**Realisasi Kontrak/Pendapatan Usaha**

1 Nilai kontrak/pendapatan usaha/penjualan bangunan

Persentase Kenaikan/Penurunan : .....

2 Penyebab Utama : .....

3 Perkiraan nilai kontrak/pdptn usaha/penjualan bangunan

Persentase Kenaikan/Penurunan : .....

4 Penyebab Utama : .....

**Kapasitas & Aktivitas Usaha**

5 Kapasitas teknis rata-rata : .....

6 Volume aktivitas bisnis perusahaan : .....

7 Faktor pembatas produksi

Lainnya, sebutkan : .....

8 Waktu operasi kerja : .....

9 Rata-rata jam kerja : .....

**Karyawan**

10 Total Jumlah karyawan : .....

11 Jumlah karyawan tetap : .....

12 Penyebab utama : .....

13 Perkiraan jumlah total karyawan : .....

14 Perkiraan jumlah karyawan tetap : .....

15 Penyebab utama : .....

**Kontrak / Order**

16 Volume kontrak/total order (dibanding biasanya) : .....

17 Volume kontrak/total order : .....

18 Perkiraan volume kontrak/total order : .....

19 Volume pesanan barang input : .....

**Harga Jual**

20 Rata-rata harga borongan : .....

21 Penyebab utama : .....

22 Perkiraan rata-rata harga borongan : .....

23 Penyebab utama : .....

**Situasi Bisnis**

24 Situasi bisnis perusahaan (dibandingkan biasanya) : .....

25 Perkiraan situasi bisnis perusahaan 6 bulan kedepan : .....

26 Keuangan perusahaan berdasarkan likuiditas : .....

27 Keuangan perusahaan berdasarkan rentabilitas : .....

**Keuangan & Kredit**

28 Kredit dari Perbankan : .....

29 Persentase kebutuhan kredit dari Perbankan : .....

30 Akses kredit : .....

31 Masalah akses kredit perbankan

Lainnya, sebutkan : .....

**Khusus untuk Responden yang juga Debitur**

32 Pinjaman/Utang ke perbankan : .....

33 Beban angsuran utang (dibanding triwulan sbimnya) : .....

34 Faktor utama beban angsuran utang triwulan ini

Lainnya, sebutkan : .....

35 Beban angsuran utang 6 bulan mendatang : .....

36 Faktor utama beban angsuran utang 6 bulan yad

Lainnya, sebutkan : .....

**III. INFLASI**

1 Perkiraan inflasi nasional tahun 2013 : .....

Responden

(.....)

Kues3 (Sektor Konstruksi)

RAHASIA

 <b>SURVEI TENDENSI BISNIS</b> <b>Subsektor Jasa Perusahaan</b> <b>Triwulan III - 2013</b>		 <small>BADAN PUSAT STATISTIK</small>									
<b>BADAN PUSAT STATISTIK PROVINSI DKI JAKARTA</b> GEDUNG BIPI, JALAN LETJEN SUPRPTO CEMPAKA PUTIH, JAKARTA PUSAT Telepon : (021) 42877350; 42877351, Faximile : (021) 4287735 Email : <a href="mailto:bps3100@bps.go.id">bps3100@bps.go.id</a> <b>[LEMBAR EDITING - CODING DAN ENTRY DOKUMEN]</b>											
<b>PERHATIAN</b>											
1. Tujuan Survei ini adalah untuk memperoleh indikasi umum mengenai kondisi perusahaan dan bisnis menurut persepsi pengusaha pada bidang yang bersangkutan 2. Hasil survei ini akan digunakan untuk bahan penyusunan indikator komposit tendensi bisnis yang sangat bermanfaat bagi pemerintah maupun dunia usaha 3. Informasi yang diberikan hanya untuk keperluan statistik dan hasil analisis dilakukan secara gabungan, sehingga informasi setiap perusahaan dijamin kerahasiaannya 4. Kewajiban memberikan keterangan dan kerahasiaan data yang diberikan dijamin oleh Undang-Undang Nomor 16 tahun 1997 tentang Statistik 5. Survei ini tidak ada hubungannya dengan pajak dan tidak dipungut biaya											
<b>I. KETERANGAN UMUM PERUSAHAAN</b>											
1 Nama Perusahaan	:										
2 Alamat Perusahaan	:										
3 Status Perusahaan	: <input type="checkbox"/> 1. Asing <input type="checkbox"/> 2. Dalam Negeri <input type="checkbox"/> 3. Campuran <small>(Berdasarkan kepemilikan modal/saham) (100% modal milik asing) (100% modal milik domestik) (Modal asing .....%)</small>										
4 Nama Pejabat yang menjawab	:										
5 Jabatan	:										
6 Nomor Telepon	:										
7 Nomor Faksimili	:										
8 Alamat Email	:										
9 Produk utama yang dihasilkan	:										
10 Total jumlah karyawan pada akhir triwulan survei	: ..... orang										
Jumlah Karyawan berdasarkan kategori:											
<table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <thead> <tr> <th style="width: 33%;">Jenis Karyawan</th> <th style="width: 33%;">Level dibawah mandor/supervisor</th> <th style="width: 33%;">Level setingkat mandor/supervisor</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>a. Karyawan Tetap</td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>b. Karyawan Tidak Tetap</td> <td></td> <td></td> </tr> </tbody> </table>			Jenis Karyawan	Level dibawah mandor/supervisor	Level setingkat mandor/supervisor	a. Karyawan Tetap			b. Karyawan Tidak Tetap		
Jenis Karyawan	Level dibawah mandor/supervisor	Level setingkat mandor/supervisor									
a. Karyawan Tetap											
b. Karyawan Tidak Tetap											
11 a. Persentase nilai ekspor dari total penjualan selama triwulan III-2013 (Juli-September) :	Ada -1                      Tidak ada -2										
b. Jika ada pendapatan usaha yang berasal dari luar negeri, sebutkan berapa persen pendapatan tersebut :	..... persen										

II. KEGIATAN USAHA	
<b>Pendapatan Usaha</b>	
1 Nilai pendapatan operasional/pendapatan usaha perusahaan selama triwulan terakhir (Juli-September) dibandingkan triwulan sebelumnya (April-Juni):	1. Meningkat <input type="checkbox"/> % 2. Tetap <input type="checkbox"/> % 3. Menurun <input type="checkbox"/> %
2 Jika nilai pendapatan operasional/pendapatan usaha perusahaan <i>meningkat/menurun</i> , apakah <b>penyebab utamanya</b> ? sebutkan : .....	
3 Perkiraan nilai pendapatan operasional/pendapatan usaha perusahaan selama triwulan mendatang (Oktober-Desember) dibandingkan triwulan terakhir (Juli-September):	1. Meningkat <input type="checkbox"/> % 2. Tetap <input type="checkbox"/> % 3. Menurun <input type="checkbox"/> %
4 Jika perkiraan nilai pendapatan operasional/pendapatan usaha perusahaan <i>meningkat/menurun</i> , apakah <b>penyebab utamanya</b> ? sebutkan : .....	
<b>Kapasitas &amp; Aktivitas Usaha</b>	
5 Penggunaan kapasitas produksi terpakai secara rata-rata selama triwulan terakhir (Juli-September): <small>(kapasitas produksi terpakai dilihat dari skala usaha/jaringan distribusi/layanan)</small>	1. Meningkat <input type="checkbox"/> 2. Tetap <input type="checkbox"/> 3. Menurun <input type="checkbox"/>
6 Jika aktivitas bisnis <i>tetap/menurun</i> , <b>faktor yang paling membatasi kemampuan</b> untuk meningkatkan volume aktivitas bisnis saat ini: <small>(pilih salah satu)</small>	
45. Tidak ada 58. Tingkat permintaan 59. Pasokan 6. Biaya tenaga kerja 60. Biaya finansial (spt bunga pinjaman)	64. Akses kredit ke bank 55. Masalah keuangan 63. Persaingan pada sektor yang sama 199. Lainnya <small>(sebutkan : ..... )</small>
7 Rata-rata jam kerja per hari perusahaan selama triwulan terakhir (Juli-September) dibandingkan triwulan sebelumnya (April-Juni):	1. Meningkat <input type="checkbox"/> 2. Tetap <input type="checkbox"/> 3. Menurun <input type="checkbox"/>
<b>Karyawan</b>	
8 Total jumlah karyawan perusahaan pada triwulan terakhir (Juli-September) dibandingkan triwulan sebelumnya (April-Juni):	1. Meningkat <input type="checkbox"/> 2. Tetap <input type="checkbox"/> 3. Menurun <input type="checkbox"/>
9 Jumlah karyawan tetap perusahaan pada triwulan terakhir (Juli-September) dibandingkan triwulan sebelumnya (April-Juni):	1. Meningkat <input type="checkbox"/> 2. Tetap <input type="checkbox"/> 3. Menurun <input type="checkbox"/>
10 Jika jumlah karyawan tetap <i>meningkat/menurun</i> , apakah <b>penyebab utamanya</b> ? sebutkan : .....	
11 Perkiraan total jumlah karyawan perusahaan pada triwulan mendatang (Oktober-Desember) dibandingkan triwulan terakhir (Juli-September):	1. Meningkat <input type="checkbox"/> 2. Tetap <input type="checkbox"/> 3. Menurun <input type="checkbox"/>
12 Perkiraan jumlah karyawan tetap perusahaan pada triwulan mendatang (Oktober-Desember) dibandingkan triwulan terakhir (Juli-September):	1. Meningkat <input type="checkbox"/> 2. Tetap <input type="checkbox"/> 3. Menurun <input type="checkbox"/>
13 Jika perkiraan jumlah karyawan tetap <i>meningkat/menurun</i> , apakah <b>penyebab utamanya</b> ? Sebutkan : .....	

Kues7 (Subsektor Jasa Perusahaan)

2

II. KEGIATAN USAHA	
<b>Permintaan</b>	
14 Volume permintaan produk/jasa perusahaan selama triwulan terakhir (Juli-September) dibanding triwulan sebelumnya (April-Juni):	1. Meningkatkan 2. Tetap <input type="checkbox"/> 3. Menurun
15 Perkiraan volume permintaan produk/jasa perusahaan pada triwulan mendatang (Oktober-Desember) dibandingkan triwulan terakhir (Juli-September):	1. Meningkatkan 2. Tetap <input type="checkbox"/> 3. Menurun
<b>Tarif Jasa / Suku Bunga</b>	
16 Rata-rata tarif jasa/ tingkat suku bunga kredit selama triwulan terakhir (Juli-September) dibandingkan triwulan sebelumnya (April-Juni):	1. Meningkatkan 2. Tetap <input type="checkbox"/> 3. Menurun
17 Jika rata-rata tarif jasa/ tingkat suku bunga kredit <i>meningkat/ menurun</i> , apakah <b>penyebab utamanya</b> ? sebutkan : .....	
18 Perkiraan tarif jasa/ tingkat suku bunga kredit pada triwulan mendatang (Oktober-Desember) dibandingkan triwulan terakhir (Juli-September) :	1. Meningkatkan 2. Tetap <input type="checkbox"/> 3. Menurun
19 Jika perkiraan tarif jasa/ tingkat suku bunga kredit <i>meningkat/ menurun</i> , apakah <b>penyebab utamanya</b> ? sebutkan : .....	
<b>Situasi Bisnis</b>	
20 Situasi bisnis perusahaan selama triwulan terakhir (Juli-September) dibandingkan biasanya/kondisi normal :	1. Baik 2. Cukup <input type="checkbox"/> 3. Buruk
21 Perkiraan situasi bisnis perusahaan pada enam bulan mendatang (Oktober 2013 - Maret 2014) :	1. Lebih baik 2. Sama <input type="checkbox"/> 3. Lebih buruk
<b>Keuangan dan Kredit</b>	
22 Bagaimana kondisi keuangan perusahaan secara umum dilihat dari <b>likuiditas</b> selama triwulan terakhir (Juli-September):	1. Baik 2. Cukup <input type="checkbox"/> 3. Buruk
23 Bagaimana kondisi keuangan perusahaan secara umum dilihat dari <b>rentabilitas</b> (profit) selama triwulan terakhir (Juli-September):	1. Baik 2. Cukup <input type="checkbox"/> 3. Buruk
24 Apakah dalam triwulan terakhir (Juli-September) perusahaan Bapak/Ibu memerlukan <b>kredit dari perbankan</b> ? Jika tidak, lanjut ke pertanyaan No. 29. _____ (Pertanyaan tidak berlaku untuk Sektor Perbankan dan Lembaga Keuangan Bukan Bank )	1. Ya 2. Tidak <input type="checkbox"/>
25 Jika jawaban pertanyaan no. 25 ya, berapa persen <b>kebutuhan dana dari perbankan</b> terhadap total kebutuhan kredit ?	<input type="text"/> %
26 Bagaimana <b>akses kredit ke perbankan</b> untuk perusahaan selama triwulan terakhir (Juli-September)?	1. Mudah 2. Normal <input type="checkbox"/> 3. Sulit

Kues7 (Subsektor Jasa Perusahaan)

3

<b>II. KEGIATAN USAHA</b>	
<p>27 Jika akses kredit ke perbankan sulit, apakah penyebab utamanya?</p> <p>66. Persyaratan kredit terlalu rumit 67. Suku bunga kredit tinggi 68. Kebijakan bank 201. Ketersediaan Jaminan 199. Lainnya ( ..... )</p>	
<p><b>Pertanyaan No 29-33: Khusus untuk responden yang juga debitur.</b></p> <p>28 Apakah perusahaan Bapak/Ibu memiliki pinjaman/utang ke perbankan yang masih berjalan? <i>Jika tidak, lanjut ke pertanyaan No.III. (INFLASI)</i></p>	
<p><b>Kondisi saat ini</b></p> <p>29 Bagaimana beban angsuran pinjaman/utang ke Perbankan terhadap pendapatan perusahaan Bapak/Ibu triwulan terakhir (Juli-September) dibandingkan dengan triwulan sebelumnya (April-Juni) :</p>	
<p>30 Jika bertambah berat, sebutkan faktor utama penyebabnya.</p> <p>202. Suku bunga meningkat 203. Permintaan produk menurun 199. Lainnya, sebutkan .....</p>	
<p><b>Perkiraan</b></p> <p>31 Bagaimana perkiraan beban angsuran pinjaman/utang ke perbankan terhadap pendapatan perusahaan Bapak/Ibu dalam periode 6 bulan mendatang (Oktober 2013-Maret 2014) :</p>	
<p>32 Jika bertambah berat, sebutkan faktor-faktor penyebabnya.</p> <p>202. Suku bunga meningkat 203. Permintaan produk menurun 199. Lainnya, sebutkan .....</p>	
<b>III. INFLASI</b>	
<p><b>Perkiraan Inflasi</b></p> <p>1 Berdasarkan perkembangan harga-harga secara umum yang terjadi pada saat ini, menurut Saudara berapa persen perkiraan inflasi nasional yang akan terjadi pada tahun 2013 ?</p> <p>Keterangan: - Inflasi adalah tingkat kenaikan/penurunan harga secara umum - Sebagai informasi, inflasi tahun 2012 sebesar 4,30 %</p>	
TERIMA KASIH ATAS PERHATIAN, PARTISIPASI, DAN KERJASAMA BAPAK/IBU DALAM SURVEI TENDENSI BISNIS	

Kues7 (Subsektor Jasa Perusahaan)

4



**LEMBAR JAWABAN KUESIONER STB** Triwulan III-2013

**Subsektor Jasa Perusahaan**

**BADAN PUSAT STATISTIK PROVINSI DKI JAKARTA**

GEDUNG BIPI, JALAN LETJEN SUPRAPTO CEMPAKA PUTIH, JAKARTA

PUSAT Telepon: (021) 42877350; 42877351, Faximile: (021) 4287735

Email : [bps3100@bps.go.id](mailto:bps3100@bps.go.id)

**[LEMBAR EDITING- CODING DAN ENTRY DOKUMEN]**

**Lembar Editing-Coding dan Entry Dokumen**

No. Resp. : .....

---

**I. INFORMASI UMUM**

1 Nama Perusahaan : .....  
 2 Alamat : .....  
 Kota : .....  
 3 Status Perusahaan : .....  
 4 Nama Pejabat yang menjawab : .....  
 5 Jabatan : .....  
 6 Nomor Telepon : .....  
 7 Nomor Faksimili : .....

8 Alamat email : .....  
 9 Produk Utama Yang dihasilkan : .....  
 10 Total Jumlah Karyawan (orang) : .....

Kategori karyawan	Dibawah M / S	Setingkat M / S
a. Karyawan Tetap		
b. Karyawan Tidak Tetap		
M = Mandor S = Supervisor		

11 Persentase nilai ekspor : .....persen  
 12 Omset Perusahaan setahun terakhir : .....rupiah

---

**II. KEGIATAN USAHA**

**Pendapatan Usaha**

1 Pendapatan operasional/usaha : .....  
 Persentase Kenaikan/Penurunan : .....%

2 Penyebab Utama : .....

3 Perkiraan pendapatan operasional/usaha : .....  
 Persentase Kenaikan/Penurunan : .....%

4 Penyebab Utama : .....

**Kapasitas & Aktivitas Usaha**

5 Kapasitas Usaha : .....  
 6 Faktor pembatas volume aktivitas bisnis : .....  
 Lainnya, sebutkan : .....

7 Rata-rata jam kerja : .....

**Karyawan**

8 Total Jumlah Karyawan : .....  
 9 Jumlah Karyawan tetap : .....  
 10 Penyebab utama : .....

11 Perkiraan total jumlah karyawan : .....  
 12 Perkiraan Jumlah Karyawan tetap : .....  
 13 Penyebab utama : .....

**Permintaan**

14 Volume permintaan produk/jasa : .....  
 15 Perkiraan volume permintaan produk/jasa : .....

**Tarif Jasa & Suku Bunga**

16 Rata-rata tarif jasa/suku bunga kredit : .....  
 17 Penyebab utama : .....

18 Perkiraan tarif jasa/suku bunga kredit : .....  
 19 Penyebab utama : .....

**Situasi Bisnis**

20 Situasi bisnis perusahaan (dibandingkan biasanya) : .....  
 21 Perkiraan situasi bisnis perusahaan : .....

**Keuangan & Kredit**

22 Keuangan perusahaan berdasarkan likuiditas : .....  
 23 Keuangan perusahaan berdasarkan rentabilitas : .....  
 24 Kredit dari perbankan : .....  
 25 Persentase kebutuhan kredit dari Perbankan : .....%

26 Akses Kredit : .....  
 27 Masalah akses kredit perbankan : .....  
 Lainnya, sebutkan : .....

**Khusus untuk responden yang juga debitur.**

28 Pinjaman/utang ke perbankan : .....  
 29 Beban angsuran utang : .....  
 30 Faktor utama beban angsuran utang bertambah berat : .....  
 Lainnya, sebutkan : .....

31 Beban angsuran utang 6 bulan mendatang : .....  
 32 Faktor utama beban angsuran utang bertambah berat : .....  
 Lainnya, sebutkan : .....

**III. INFLASI**

1 Perkiraan inflasi Nasional 2013 : .....%

Responden : .....

(.....)

Kues7 (Subsektor Jasa Perusahaan)




## SURVEI TENDENSI BISNIS

### Sektor Jasa-Jasa

### Triwulan III - 2013

---

**BADAN PUSAT STATISTIK PROVINSI DKI JAKARTA**  
 GEDUNG BIPI, JALAN LETJEN SUPRPTO CEMPAKA PUTIH, JAKARTA PUSAT  
 Telepon : (021) 42877350; 42877351, Faximile : (021) 4287735  
 email : bps3100@bps.go.id

---

**PERHATIAN**

1. Tujuan Survei ini adalah untuk memperoleh indikasi umum mengenai kondisi perusahaan dan bisnis menurut persepsi pengusaha pada bidang yang bersangkutan
2. Hasil survei ini akan digunakan untuk bahan penyusunan indikator komposit tendensi bisnis yang sangat bermanfaat bagi pemerintah maupun dunia usaha
3. Informasi yang diberikan hanya untuk keperluan statistik dan hasil analisis dilakukan secara gabungan, sehingga informasi setiap perusahaan dijamin kerahasiaannya
4. Kewajiban memberikan keterangan dan kerahasiaan data yang diberikan dijamin oleh Undang-Undang Nomor 16 tahun 1997 tentang Statistik
5. Survei ini tidak ada hubungannya dengan pajak dan tidak dipungut biaya

---

**I. KETERANGAN UMUM PERUSAHAAN**

1 Nama Perusahaan :

2 Alamat Perusahaan :

3 Status Perusahaan :  1. Asing  2. Dalam Negeri  3. Campuran  
(Berdasarkan kepemilikan modal/saham) (100% modal milik asing) (100% modal milik domestik) (Modal asing .....%)

4 Nama Pejabat yang menjawab :

5 Jabatan :

6 Nomor Telepon :

7 Nomor Faksimili :

8 Alamat Email :

9 **Produk utama yang dihasilkan** :

10 **Total jumlah karyawan** pada akhir triwulan survei : ..... orang  
 Jumlah Karyawan berdasarkan kategori:

Jenis Karyawan	Level dibawah mandor/supervisor	Level setingkat mandor/supervisor
a. <b>Karyawan Tetap</b>		
b. <b>Karyawan Tidak Tetap</b>		

11 a. Persentase nilai ekspor dari total penjualan selama triwulan III-2013 (Juli-September) :  
 Ada -1                      Tidak ada -2

b. Jika ada **pendapatan usaha yang berasal dari luar negeri**, sebutkan berapa persen pendapatan tersebut :..... persen

II. KEGIATAN USAHA	
<b>Pendapatan Usaha</b>	
1 Nilai pendapatan operasional/pendapatan usaha perusahaan selama triwulan terakhir (Juli-September) dibandingkan triwulan sebelumnya (April-Juni):	1. Meningkatkan <input type="checkbox"/> % 2. Tetap <input type="checkbox"/> % 3. Menurun <input type="checkbox"/> %
2 Jika nilai pendapatan operasional/pendapatan usaha perusahaan <i>meningkat / menurun</i> , apakah <b>penyebab utamanya</b> ? sebutkan : .....	
3 Perkiraan nilai pendapatan operasional/pendapatan usaha perusahaan selama triwulan mendatang (Oktober-Desember) dibandingkan triwulan terakhir (Juli-September):	1. Meningkatkan <input type="checkbox"/> % 2. Tetap <input type="checkbox"/> % 3. Menurun <input type="checkbox"/> %
4 Jika perkiraan nilai pendapatan operasional/pendapatan usaha perusahaan <i>meningkat / menurun</i> , apakah <b>penyebab utamanya</b> ? sebutkan : .....	
<b>Kapasitas &amp; Aktivitas Usaha</b>	
5 Penggunaan kapasitas produksi terpakai secara rata-rata selama triwulan terakhir (Juli-September): <i>(kapasitas produksi terpakai dilihat dari skala usaha/jaringan distribusi/layanan)</i>	1. Meningkatkan <input type="checkbox"/> 2. Tetap <input type="checkbox"/> 3. Menurun <input type="checkbox"/>
6 Jika aktivitas bisnis <i>tetap/menurun</i> , <b>faktor yang paling membatasi kemampuan</b> untuk meningkatkan volume aktivitas bisnis saat ini: <i>(pilih salah satu)</i>	
45. Tidak ada 58. Tingkat permintaan 59. Pasokan 6. Biaya tenaga kerja 60. Biaya finansial (spt bunga pinjaman)	64. Akses kredit ke bank 55. Masalah keuangan 63. Persaingan pada sektor yang sama 199. Lainnya (sebutkan : .....) <input type="checkbox"/>
7 Rata-rata jam kerja per hari perusahaan selama triwulan terakhir (Juli-September) dibandingkan triwulan sebelumnya (April-Juni):	1. Meningkatkan <input type="checkbox"/> 2. Tetap <input type="checkbox"/> 3. Menurun <input type="checkbox"/>
<b>Karyawan</b>	
8 Total jumlah karyawan perusahaan pada triwulan terakhir (Juli-September) dibandingkan triwulan sebelumnya (April-Juni):	1. Meningkatkan <input type="checkbox"/> 2. Tetap <input type="checkbox"/> 3. Menurun <input type="checkbox"/>
9 Jumlah karyawan tetap perusahaan pada triwulan terakhir (Juli-September) dibandingkan triwulan sebelumnya (April-Juni):	1. Meningkatkan <input type="checkbox"/> 2. Tetap <input type="checkbox"/> 3. Menurun <input type="checkbox"/>
10 Jika jumlah karyawan tetap <i>meningkat / menurun</i> , apakah <b>penyebab utamanya</b> ? sebutkan : .....	
11 Perkiraan total jumlah karyawan perusahaan pada triwulan mendatang (Oktober-Desember) dibandingkan triwulan terakhir (Juli-September):	1. Meningkatkan <input type="checkbox"/> 2. Tetap <input type="checkbox"/> 3. Menurun <input type="checkbox"/>
12 Perkiraan jumlah karyawan tetap perusahaan pada triwulan mendatang (Oktober-Desember) dibandingkan triwulan terakhir (Juli-September):	1. Meningkatkan <input type="checkbox"/> 2. Tetap <input type="checkbox"/> 3. Menurun <input type="checkbox"/>
13 Jika perkiraan jumlah karyawan tetap <i>meningkat / menurun</i> , apakah <b>penyebab utamanya</b> ? Sebutkan : .....	

Kues7 (Sektor Jasa-jasa)

2

II. KEGIATAN USAHA	
<b>Permintaan</b>	
14 <b>Volume permintaan produk/jasa perusahaan</b> selama triwulan terakhir (Juli-September) dibanding triwulan sebelumnya (April-Juni):	1. Meningkatkan <input type="checkbox"/> 2. Tetap <input type="checkbox"/> 3. Menurun <input type="checkbox"/>
15 <b>Perkiraan volume permintaan produk/jasa perusahaan</b> pada triwulan mendatang (Oktober-Desember) dibandingkan triwulan terakhir (Juli-September):	1. Meningkatkan <input type="checkbox"/> 2. Tetap <input type="checkbox"/> 3. Menurun <input type="checkbox"/>
<b>Tarif Jasa / Suku Bunga</b>	
16 <b>Rata-rata tarif jasa/ tingkat suku bunga kredit</b> selama triwulan terakhir (Juli-September) dibandingkan triwulan sebelumnya (April-Juni):	1. Meningkatkan <input type="checkbox"/> 2. Tetap <input type="checkbox"/> 3. Menurun <input type="checkbox"/>
17 Jika rata-rata tarif jasa/ tingkat suku bunga kredit <i>meningkat / menurun</i> , apakah <b>penyebab utamanya</b> ? sebutkan : .....	
18 <b>Perkiraan tarif jasa/ tingkat suku bunga kredit</b> pada triwulan mendatang (Oktober-Desember) dibandingkan triwulan terakhir (Juli-September) :	1. Meningkatkan <input type="checkbox"/> 2. Tetap <input type="checkbox"/> 3. Menurun <input type="checkbox"/>
19 Jika perkiraan tarif jasa/ tingkat suku bunga kredit <i>meningkat / menurun</i> , apakah <b>penyebab utamanya</b> ? sebutkan : .....	
<b>Situasi Bisnis</b>	
20 <b>Situasi bisnis</b> perusahaan selama triwulan terakhir (Juli-September) dibandingkan biasanya/kondisi normal :	1. Baik <input type="checkbox"/> 2. Cukup <input type="checkbox"/> 3. Buruk <input type="checkbox"/>
21 <b>Perkiraan situasi bisnis perusahaan</b> pada enam bulan mendatang (Oktober 2013-Maret 2014) :	1. Lebih baik <input type="checkbox"/> 2. Sama <input type="checkbox"/> 3. Lebih buruk <input type="checkbox"/>
<b>Keuangan dan Kredit</b>	
22 Bagaimana <b>kondisi keuangan perusahaan</b> secara umum dilihat dari <b>likuiditas</b> selama triwulan terakhir (Juli-September):	1. Baik <input type="checkbox"/> 2. Cukup <input type="checkbox"/> 3. Buruk <input type="checkbox"/>
23 Bagaimana <b>kondisi keuangan perusahaan</b> secara umum dilihat dari <b>rentabilitas</b> (profit) selama triwulan terakhir (Juli-September):	1. Baik <input type="checkbox"/> 2. Cukup <input type="checkbox"/> 3. Buruk <input type="checkbox"/>
24 Apakah dalam triwulan terakhir (Juli-September) perusahaan Bapak/Ibu memerlukan <b>kredit dari perbankan</b> ? Jika tidak, <u>lanjut ke pertanyaan No. 29.</u> (Pertanyaan tidak berlaku untuk <b>Sektor Perbankan dan Lembaga Keuangan Bukan Bank</b> )	1. Ya <input type="checkbox"/> 2. Tidak <input type="checkbox"/>
25 Jika jawaban pertanyaan no. 25 ya, berapa persen <b>kebutuhan dana dari perbankan</b> terhadap total kebutuhan kredit ?	<input type="text"/> %
26 Bagaimana <b>akses kredit ke perbankan</b> untuk perusahaan selama triwulan terakhir (Juli-September) ?	1. Mudah <input type="checkbox"/> 2. Normal <input type="checkbox"/> 3. Sulit <input type="checkbox"/>

Kues7 (Sektor Jasa-jasa)

3

II. KEGIATAN USAHA	
27 Jika akses kredit ke perbankan sulit, apakah <b>penyebab utamanya</b> ?	
66. Persyaratan kredit terlalu rumit 67. Suku bunga kredit tinggi	68. Kebijakan bank 201. Ketersediaan Jaminan 199. Lainnya ( ..... ) <input type="text"/>
<b>Pertanyaan No 29-33 : Khusus untuk responden yang juga debitur.</b>	
28 Apakah perusahaan Bapak/Ibu memiliki <b>pinjaman/utang ke perbankan</b> yang masih berjalan ? <i>Jika tidak, lanjut ke pertanyaan No.III. (INFLASI)</i>	1. Ya <input type="checkbox"/> 2. Tidak
<b>Kondisi saat ini</b>	
29 Bagaimana <b>beban angsuran pinjaman/utang ke Perbankan</b> terhadap pendapatan perusahaan Bapak/Ibu triwulan terakhir (Juli-September) dibandingkan dengan triwulan sebelumnya (April-Juni) :	1. Bertambah berat <input type="checkbox"/> 2. Tetap <input type="checkbox"/> 3. Bertambah ringan
30 Jika bertambah berat, sebutkan <b>faktor utama penyebabnya.</b>	
202. Suku bunga meningkat 203. Permintaan produk menurun 199. Lainnya, sebutkan .....	<input type="text"/>
<b>Perkiraan</b>	
31 Bagaimana <b>perkiraan beban angsuran pinjaman/utang ke perbankan</b> terhadap pendapatan perusahaan Bapak/Ibu dalam periode 6 bulan mendatang (Oktober 2013-Maret 2014) :	1. Bertambah berat <input type="checkbox"/> 2. Tetap <input type="checkbox"/> 3. Bertambah ringan
32 Jika bertambah berat, sebutkan <b>faktor-faktor penyebabnya.</b>	
202. Suku bunga meningkat 203. Permintaan produk menurun 199. Lainnya, sebutkan .....	<input type="text"/>
III. INFLASI	
<b>Perkiraan Inflasi</b>	
1 Berdasarkan perkembangan harga-harga secara umum yang terjadi pada saat ini, menurut Saudara berapa persen <b>perkiraan inflasi nasional</b> yang akan terjadi pada tahun 2013 ? <input type="text"/> %	
<p><i>Keterangan :</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Inflasi adalah tingkat kenaikan/penurunan harga secara umum</li> <li>- Sebagai informasi, inflasi tahun 2012 sebesar 4,30 %</li> </ul>	
<b>TERIMA KASIH ATAS PERHATIAN, PARTISIPASI, DAN KERJASAMA BAPAK/IBU DALAM SURVEI TENDENSI BISNIS</b>	

Kues7 (Sektor Jasa-jasa)

4



**LEMBAR JAWABAN KUESIONER STB**

**Sektor Jasa-jasa**

**BADAN PUSAT STATISTIK PROVINSI DKI JAKARTA**

**GEDUNG BIPI, JALAN LETJEN SUPRAPTO CEMPAKA PUTIH, JAKARTA PUSAT**

Telepon : (021) 42877350; 42877351, Faximile : (021) 4287735

Email : bps3100@bps.go.id

**[LEMBAR EDITING - CODING DAN ENTRY DOKUMEN]**

Triwulan III- 2013

No. Resp. : .....

---

**I. INFORMASI UMUM**

<p>1 Nama Perusahaan : .....</p> <p>2 Alamat : .....</p> <p style="padding-left: 20px;">Kota : .....</p> <p>3 Status Perusahaan : .....</p> <p>4 Nama Pejabat yang menjawab : .....</p> <p>5 Jabatan : .....</p> <p>6 Nomor Telepon : .....</p> <p>7 Nomor Faksimili : .....</p>	<p>8 Alamat email : .....</p> <p>9 Produk Utama Yang dihasilkan : .....</p> <p>10 Total Jumlah Karyawan (orang) : .....</p> <table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse; text-align: center;"> <thead> <tr> <th style="font-size: small;">Kategori karyawan</th> <th style="font-size: small;">Dibawaah M / S</th> <th style="font-size: small;">Setingkat M / S</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td style="font-size: x-small;">a. Karyawan Tetap</td> <td style="width: 40px;"></td> <td style="width: 40px;"></td> </tr> <tr> <td style="font-size: x-small;">b. Karyawan Tidak Tetap</td> <td style="width: 40px;"></td> <td style="width: 40px;"></td> </tr> </tbody> </table> <p style="font-size: x-small;">M = Mandor S = Supervisor</p> <p>11 Persentase nilai ekspor : ..... persen</p> <p>12 Omset Perusahaan setahun terakhir : ..... rupiah</p>	Kategori karyawan	Dibawaah M / S	Setingkat M / S	a. Karyawan Tetap			b. Karyawan Tidak Tetap		
Kategori karyawan	Dibawaah M / S	Setingkat M / S								
a. Karyawan Tetap										
b. Karyawan Tidak Tetap										

---

**II. KEGIATAN USAHA**

**Pendapatan Usaha**

1 Pendapatan operasional/usaha

Persentase Kenaikan/Penurunan ..... %

2 Penyebab Utama : .....

3 Perkiraan pendapatan operasional/usaha

Persentase Kenaikan/Penurunan ..... %

4 Penyebab Utama : .....

**Kapasitas & Aktivitas Usaha**

5 Kapasitas Usaha

6 Faktor pembatas volume aktivitas bisnis

Lainnya, sebutkan : .....

7 Rata-rata jam kerja

**Karyawan**

8 Total Jumlah Karyawan

9 Jumlah Karyawan tetap

10 Penyebab utama .....

11 Perkiraan total jumlah karyawan

12 Perkiraan Jumlah Karyawan tetap

13 Penyebab utama .....

**Permintaan**

14 Volume permintaan produk/jasa

15 Perkiraan volume permintaan produk/jasa

**Tarif Jasa & Suku Bunga**

16 Rata-rata tarif jasa /suku bunga kredit

17 Penyebab utama : .....

18 Perkiraan tarif jasa /suku bunga kredit

19 Penyebab utama : .....

**Situasi Bisnis**

20 Situasi bisnis perusahaan (dibandingkan biasanya)

21 Perkiraan situasi bisnis perusahaan

**Keuangan & Kredit**

22 Keuangan perusahaan berdasarkan likuiditas

23 Keuangan perusahaan berdasarkan rentabilitas

24 Kredit dari perbankan

25 Persentase kebutuhan kredit dari Perbankan ..... %

26 Akses Kredit

27 Masalah akses kredit perbankan

Lainnya, sebutkan : .....

**Khusus untuk responden yang juga debitur.**

28 Pinjaman/utang ke perbankan

29 Beban angsuran utang

30 Faktor utama beban angsuran utang bertambah berat

Lainnya, sebutkan .....

31 Beban angsuran utang 6 bulan mendatang

32 Faktor utama beban angsuran utang bertambah berat

Lainnya, sebutkan .....

**III. INFLASI**

1 Perkiraan inflasi Nasional 2013

Responden

(.....)

Kues7 (Sektor Jasa-jasa)

78

INDEKS TENDENSI BISNIS DAN KONSUMEN 2013

RAHASIA

		
<b>SURVEI TENDENSI BISNIS</b> <b>Subsektor Persewaan dan Real Estate</b> <b>Triwulan III - 2013</b>		
<b>BADAN PUSAT STATISTIK PROVINSI DKI JAKARTA</b> <b>GEDUNG BIPI, JALAN LETJEN SUPRAPTO CEMPAKA PUTIH, JAKARTA PUSAT</b> Telepon : (021) 42877350; 42877351, Faximile : (021) 4287735 Email : bps3100@bps.go.id		
<b>PERHATIAN</b>		
1. Tujuan Survei ini adalah untuk memperoleh indikasi umum mengenai kondisi perusahaan dan bisnis menurut persepsi pengusaha pada bidang yang bersangkutan 2. Hasil survei ini akan digunakan untuk bahan penyusunan indikator komposit tendensi bisnis yang sangat bermanfaat bagi pemerintah maupun dunia usaha 3. Informasi yang diberikan hanya untuk keperluan statistik dan hasil analisis dilakukan secara gabungan, sehingga informasi setiap perusahaan dijamin kerahasiaannya 4. Kewajiban memberikan keterangan dan kerahasiaan data yang diberikan dijamin oleh Undang-Undang Nomor 16 tahun 1997 tentang Statistik 5. Survei ini tidak ada hubungannya dengan pajak dan tidak dipungut biaya		
<b>I. KETERANGAN UMUM PERUSAHAAN</b>		
1 Nama Perusahaan :	:	
2 Alamat Perusahaan :	:	
3 Status Perusahaan :	<input type="checkbox"/> 1. Asing <i>(Berdasarkan kepemilikan modal/saham) (100% modal milik asing)</i>	
	<input type="checkbox"/> 2. Dalam Negeri <i>(100% modal milik domestik)</i>	
	<input type="checkbox"/> 3. Campuran <i>(Model asing .....%)</i>	
4 Nama Pejabat yang menjawab :	:	
5 Jabatan :	:	
6 Nomor Telepon :	:	
7 Nomor Faksimili :	:	
8 Alamat Email :	:	
9 Produk utama yang dihasilkan :	:	
10 Total jumlah karyawan pada akhir triwulan survei :	..... orang	
Jumlah Karyawan berdasarkan kategori:		
Jenis Karyawan	Level dibawah mandor/supervisor	Level setingkat mandor/supervisor
a. Karyawan Tetap		
b. Karyawan Tidak Tetap		
11 a. Persentase nilai ekspor dari total penjualan selama triwulan III-2013 (Juli-September) :		
Ada -1	Tidak ada -2	
b. Jika ada pendapatan usaha yang berasal dari luar negeri, sebutkan berapa persen pendapatan tersebut :	..... persen	

Kues7 (Subsektor Persewaan dan Real Estate)

1

II. KEGIATAN USAHA	
<b>Pendapatan Usaha</b>	
1 Nilai pendapatan operasional/pendapatan usaha perusahaan selama triwulan terakhir (Juli-September) dibandingkan triwulan sebelumnya (April-Juni):	1. Meningkat <input type="checkbox"/> % 2. Tetap <input type="checkbox"/> % 3. Menurun <input type="checkbox"/> %
2 Jika nilai pendapatan operasional/pendapatan usaha perusahaan <i>meningkat / menurun</i> , apakah <b>penyebab utamanya</b> ? sebutkan : .....	
3 Perkiraan nilai pendapatan operasional/pendapatan usaha perusahaan selama triwulan mendatang (Oktober-Desember) dibandingkan triwulan terakhir (Juli-September) :	1. Meningkat <input type="checkbox"/> % 2. Tetap <input type="checkbox"/> % 3. Menurun <input type="checkbox"/> %
4 Jika perkiraan nilai pendapatan operasional/pendapatan usaha perusahaan <i>meningkat / menurun</i> , apakah <b>penyebab utamanya</b> ? sebutkan : .....	
<b>Kapasitas &amp; Aktivitas Usaha</b>	
5 Penggunaan kapasitas produksi terpakai secara rata-rata selama triwulan terakhir (Juli-September) : <i>(kapasitas produksi terpakai dilihat dari skala usaha/jaringan distribusi/layanan)</i>	1. Meningkat <input type="checkbox"/> 2. Tetap <input type="checkbox"/> 3. Menurun <input type="checkbox"/>
6 Jika aktivitas bisnis <i>tetap/menurun</i> , <b>faktor yang paling membatasi kemampuan</b> untuk meningkatkan volume aktivitas bisnis saat ini: <i>(pilih salah satu)</i>	
45. Tidak ada	64. Akses kredit ke bank
58. Tingkat permintaan	55. Masalah keuangan
59. Pasokan	63. Persaingan pada sektor yang sama
6. Biaya tenaga kerja	199. Lainnya
60. Biaya finansial (spt bunga pinjaman)	(sebutkan : .....
7 Rata-rata jam kerja per hari perusahaan selama triwulan terakhir (Juli-September) dibandingkan triwulan sebelumnya (April-Juni):	1. Meningkat <input type="checkbox"/> 2. Tetap <input type="checkbox"/> 3. Menurun <input type="checkbox"/>
<b>Karyawan</b>	
8 Total jumlah karyawan perusahaan pada triwulan terakhir (Juli-September) dibandingkan triwulan sebelumnya (April-Juni):	1. Meningkat <input type="checkbox"/> 2. Tetap <input type="checkbox"/> 3. Menurun <input type="checkbox"/>
9 Jumlah karyawan tetap perusahaan pada triwulan terakhir (Juli-September) dibandingkan triwulan sebelumnya (April-Juni):	1. Meningkat <input type="checkbox"/> 2. Tetap <input type="checkbox"/> 3. Menurun <input type="checkbox"/>
10 Jika jumlah karyawan tetap <i>meningkat / menurun</i> , apakah <b>penyebab utamanya</b> ? sebutkan : .....	
11 Perkiraan total jumlah karyawan perusahaan pada triwulan mendatang (Oktober-Desember) dibandingkan triwulan terakhir (Juli-September):	1. Meningkat <input type="checkbox"/> 2. Tetap <input type="checkbox"/> 3. Menurun <input type="checkbox"/>
12 Perkiraan jumlah karyawan tetap perusahaan pada triwulan mendatang (Oktober-Desember) dibandingkan triwulan terakhir (Juli-September):	1. Meningkat <input type="checkbox"/> 2. Tetap <input type="checkbox"/> 3. Menurun <input type="checkbox"/>
13 Jika perkiraan jumlah karyawan tetap <i>meningkat / menurun</i> , apakah <b>penyebab utamanya</b> ? Sebutkan : .....	

Kues7 (Subsektor Persewaan dan Real Estate)

2

II. KEGIATAN USAHA	
<b>Permintaan</b>	
14 <b>Volume permintaan produk/jasa perusahaan</b> selama triwulan terakhir (Juli-September) dibanding triwulan sebelumnya (April-Juni):	1. Meningkatkan <input type="checkbox"/> 2. Tetap <input type="checkbox"/> 3. Menurun <input type="checkbox"/>
15 <b>Perkiraan volume permintaan produk/jasa perusahaan</b> pada triwulan mendatang (Oktober-Desember) dibandingkan triwulan terakhir (Juli-September):	1. Meningkatkan <input type="checkbox"/> 2. Tetap <input type="checkbox"/> 3. Menurun <input type="checkbox"/>
<b>Tarif Jasa / Suku Bunga</b>	
16 <b>Rata-rata tarif jasa/ tingkat suku bunga kredit</b> selama triwulan terakhir (Juli-September) dibandingkan triwulan sebelumnya (April-Juni):	1. Meningkatkan <input type="checkbox"/> 2. Tetap <input type="checkbox"/> 3. Menurun <input type="checkbox"/>
17 Jika rata-rata tarif jasa/ tingkat suku bunga kredit <i>meningkat / menurun</i> , apakah <b>penyebab utamanya</b> ? sebutkan : .....	
18 <b>Perkiraan tarif jasa/ tingkat suku bunga kredit</b> pada triwulan mendatang (Oktober-Desember) dibandingkan triwulan terakhir (Juli-September) :	1. Meningkatkan <input type="checkbox"/> 2. Tetap <input type="checkbox"/> 3. Menurun <input type="checkbox"/>
19 Jika perkiraan tarif jasa/ tingkat suku bunga kredit <i>meningkat / menurun</i> , apakah <b>penyebab utamanya</b> ? sebutkan : .....	
<b>Situasi Bisnis</b>	
20 <b>Situasi bisnis</b> perusahaan selama triwulan terakhir (Juli-September) dibandingkan biasanya/kondisi normal :	1. Baik <input type="checkbox"/> 2. Cukup <input type="checkbox"/> 3. Buruk <input type="checkbox"/>
21 <b>Perkiraan situasi bisnis perusahaan</b> pada enam bulan mendatang (Oktober 2013-Maret 2014) :	1. Lebih baik <input type="checkbox"/> 2. Sama <input type="checkbox"/> 3. Lebih buruk <input type="checkbox"/>
<b>Keuangan dan Kredit</b>	
22 Bagaimana <b>kondisi keuangan perusahaan</b> secara umum dilihat dari <b>likuiditas</b> selama triwulan terakhir (Juli-September):	1. Baik <input type="checkbox"/> 2. Cukup <input type="checkbox"/> 3. Buruk <input type="checkbox"/>
23 Bagaimana <b>kondisi keuangan perusahaan</b> secara umum dilihat dari <b>rentabilitas</b> (profit) selama triwulan terakhir (Juli-September):	1. Baik <input type="checkbox"/> 2. Cukup <input type="checkbox"/> 3. Buruk <input type="checkbox"/>
24 Apakah dalam triwulan terakhir (Juli-September) perusahaan Bapak/Ibu memerlukan <b>kredit dari perbankan</b> ? Jika tidak, <u>lanjut ke pertanyaan No. 29.</u> (Pertanyaan tidak berlaku untuk Sektor Perbankan dan Lembaga Keuangan Bukan Bank )	1. Ya <input type="checkbox"/> 2. Tidak <input type="checkbox"/>
25 Jika jawaban pertanyaan no. 25 ya, berapa persen <b>kebutuhan dana dari perbankan</b> terhadap total kebutuhan kredit ?	<input type="text"/> %
26 Bagaimana <b>akses kredit ke perbankan</b> untuk perusahaan selama triwulan terakhir (Juli-September) ?	1. Mudah <input type="checkbox"/> 2. Normal <input type="checkbox"/> 3. Sulit <input type="checkbox"/>

Kues7 (Subsektor Persewaan dan Real Estate)

3

II. KEGIATAN USAHA	
27 Jika akses kredit ke perbankan sulit, apakah <b>penyebab utamanya</b> ?	
66. Persyaratan kredit terlalu rumit 67. Suku bunga kredit tinggi	68. Kebijakan bank 201. Ketersediaan Jaminan 199. Lainnya ( ..... )
<b>Pertanyaan No 29-33 : Khusus untuk responden yang juga debitur.</b>	
28 Apakah perusahaan Bapak/Ibu memiliki <b>pinjaman/utang ke perbankan</b> yang masih berjalan? <i>Jika tidak, lanjut ke pertanyaan No.III. (INFLASI)</i>	1. Ya <input type="checkbox"/> 2. Tidak
<b>Kondisi saat ini</b>	
29 Bagaimana <b>beban angsuran pinjaman/utang ke Perbankan</b> terhadap pendapatan perusahaan Bapak/Ibu triwulan terakhir (Juli-September) dibandingkan dengan triwulan sebelumnya (April-Juni) :	1. Bertambah berat <input type="checkbox"/> 2. Tetap 3. Bertambah ringan
30 Jika bertambah berat, sebutkan <b>faktor utama penyebabnya</b> .	
202. Suku bunga meningkat 203. Permintaan produk menurun 199. Lainnya, sebutkan .....	<input type="text"/>
<b>Perkiraan</b>	
31 Bagaimana <b>perkiraan beban angsuran pinjaman/utang ke perbankan</b> terhadap pendapatan perusahaan Bapak/Ibu dalam periode 6 bulan mendatang (Oktober 2013-Maret 2014) :	1. Bertambah berat <input type="checkbox"/> 2. Tetap 3. Bertambah ringan
32 Jika bertambah berat, sebutkan <b>faktor-faktor penyebabnya</b> .	
202. Suku bunga meningkat 203. Permintaan produk menurun 199. Lainnya, sebutkan .....	<input type="text"/>
III. INFLASI	
<b>Perkiraan Inflasi</b>	
1 Berdasarkan perkembangan harga-harga secara umum yang terjadi pada saat ini, menurut Saudara berapa persen <b>perkiraan inflasi nasional</b> yang akan terjadi pada tahun 2013 ?	
<input type="text"/> %	
<i>Keterangan :</i> - Inflasi adalah tingkat kenaikan/penurunan harga secara umum - Sebagai informasi, inflasi tahun 2012 sebesar 4,30 %	
<b>TERIMA KASIH ATAS PERHATIAN, PARTISIPASI, DAN KERJASAMA BAPAK/IBU DALAM SURVEI TENDENSI BISNIS</b>	

Kues7 (Subsektor Persewaan dan Real Estate)



**LEMBAR JAWABAN KUESIONER STB** Triwulan III- 2013

**Subsektor Persewaan dan Real Estate**

**BADAN PUSAT STATISTIK PROVINSI DKI JAKARTA**

**GEDUNG BIPI, JALAN LETJEN SUPRAPTO CEMPAKA PUTIH, JAKARTA PUSAT**

**Telepon : (021) 42877350; 42877351, Faximile : (021) 4287735**

**Email : bps3100@bps.go.id**

**[LEMBAR EDITING - CODING DAN ENTRY DOKUMEN]**

No. Resp. : .....

---

**I. INFORMASI UMUM**

<p>1 Nama Perusahaan : .....</p> <p>2 Alamat : .....</p> <p style="padding-left: 20px;">Kota : .....</p> <p>3 Status Perusahaan : .....</p> <p>4 Nama Pejabat yang menjawab : .....</p> <p>5 Jabatan : .....</p> <p>6 Nomor Telepon : .....</p> <p>7 Nomor Faksimili : .....</p>	<p>8 Alamat email : .....</p> <p>9 Produk Utama Yang dihasilkan : .....</p> <p>10 Total Jumlah Karyawan (orang) : .....</p> <table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse; text-align: center;"> <thead> <tr> <th style="width: 60%;">Kategori karyawan</th> <th style="width: 20%;">Dibawah M / S</th> <th style="width: 20%;">Setingkat M / S</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>a. Karyawan Tetap</td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>b. Karyawan Tidak Tetap</td> <td></td> <td></td> </tr> </tbody> </table> <p style="font-size: small;">M = Mandor S = Supervisor</p> <p>11 Persentase nilai ekspor : ..... persen</p> <p>12 Omset Perusahaan setahun terakhir : ..... rupiah</p>	Kategori karyawan	Dibawah M / S	Setingkat M / S	a. Karyawan Tetap			b. Karyawan Tidak Tetap		
Kategori karyawan	Dibawah M / S	Setingkat M / S								
a. Karyawan Tetap										
b. Karyawan Tidak Tetap										

---

**II. KEGIATAN USAHA**

**Pendapatan Usaha**

1 Pendapatan operasional/usaha : .....

Persentase Kenaikan/Penurunan : ..... %

2 Penyebab Utama : .....

3 Perkiraan pendapatan operasional/usaha : .....

Persentase Kenaikan/Penurunan : ..... %

4 Penyebab Utama : .....

**Kapasitas & Aktivitas Usaha**

5 Kapasitas Usaha : .....

6 Faktor pembatas volume aktivitas bisnis : .....

Lainnya, sebutkan : .....

7 Rata-rata jam kerja : .....

**Karyawan**

8 Total Jumlah Karyawan : .....

9 Jumlah Karyawan tetap : .....

10 Penyebab utama : .....

11 Perkiraan total jumlah karyawan : .....

12 Perkiraan Jumlah Karyawan tetap : .....

13 Penyebab utama : .....

**Permintaan**

14 Volume permintaan produk/jasa : .....

15 Perkiraan volume permintaan produk/jasa : .....

**Tarif Jasa & Suku Bunga**

16 Rata-rata tarif jasa /suku bunga kredit : .....

17 Penyebab utama : .....

18 Perkiraan tarif jasa /suku bunga kredit : .....

19 Penyebab utama : .....

**Situasi Bisnis**

20 Situasi bisnis perusahaan (dibandingkan biasanya) : .....

21 Perkiraan situasi bisnis perusahaan : .....

**Keuangan & Kredit**

22 Keuangan perusahaan berdasarkan likuiditas : .....

23 Keuangan perusahaan berdasarkan rentabilitas : .....

24 Kredit dari perbankan : .....

25 Persentase kebutuhan kredit dari Perbankan : ..... %

26 Akses Kredit : .....

27 Masalah akses kredit perbankan : .....

Lainnya, sebutkan : .....

**Khusus untuk responden yang juga debitur.**

28 Pinjaman/utang ke perbankan : .....

29 Beban angsuran utang : .....

30 Faktor utama beban angsuran utang bertambah berat : .....

Lainnya, sebutkan : .....

31 Beban angsuran utang 6 bulan mendatang : .....

32 Faktor utama beban angsuran utang bertambah berat : .....

Lainnya, sebutkan : .....

**III. INFLASI**

1 Perkiraan inflasi Nasional 2013 : ..... %

*Responden*

(.....)

---

Kues7 (Subsektor Persewaan dan Real Estate)



RAHASIA


 REPUBLIK INDONESIA  
 BADAN PUSAT STATISTIK

**SURVEI TENDENSI KONSUMEN 2013**

Triwulan

3
---

BLOK I. PENGENALAN TEMPAT		
1. Provinsi		<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
2. Kabupaten/Kota *)		<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
3. Kecamatan		<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
4. Desa/Kelurahan *)		<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
5. Klasifikasi Desa/Kelurahan *)	1. Perkotaan 2. Perdesaan	<input type="checkbox"/>
6. Nomor Kode Sampel		<input type="checkbox"/>
7. Nomor Urut sampel		<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
8. Nama Kepala Rumah Tangga		

\*) Coret yang tidak perlu.

BLOK II. RINGKASAN	
1. Jumlah Anggota Rumah tangga	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
2. Jumlah Anggota Rumah tangga yang berumur 10 tahun ke atas	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>

BLOK III. KETERANGAN PETUGAS	
Kode Pencacah:	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
Nama Pencacah/No. HP:	Tanggal:
.....	Tanda tangan:
Nama Pengawas/No. HP:	Tanggal:
.....	Tanda tangan:

1

<b>BLOK IV. KETERANGAN UMUM RUMAH TANGGA</b>	
1. Pendidikan terakhir kepala rumahtangga: SD ke bawah -1      SLTP -2      SLTA -3      Akademi -4 Sarjana -5      Pascasarjana -6	<input type="checkbox"/>
2. Sumber penghasilan utama rumah tangga: Pertanian, Peternakan, Kehutanan, dan Perikanan - 1 Pertambangan dan penggalian - 2 Industri Pengolahan - 3 Listrik, Gas dan Air Bersih - 4 Konstruksi - 5 Perdagangan Besar, Eceran, Rumah makan/Restoran, dan Hotel - 6 Pengangkutan dan Komunikasi - 7 Keuangan, Asuransi, Real Estat, dan Jasa Perusahaan - 8 Jasa Kemasyarakatan, Sosial dan Perorangan - 9 Penerima pendapatan - 0	<input type="checkbox"/>
3. Jika Rincian 2 Blok IV diatas bukan berkode 0 (bukan penerima pendapatan), status pekerjaan utama: Berusaha -1 Buruh/karyawan/pegawai -2	<input type="checkbox"/>
4. Rata-rata pendapatan seluruh anggota rumah tangga selama sebulan: <2 juta rupiah -1 2 juta s/d 5 juta rupiah -2 > 5 juta rupiah -3	<input type="checkbox"/>
<b>BLOK V. KONDISI EKONOMI RUMAHTANGGA SAAT INI</b>	
1. Bagaimana <b>pendapatan seluruh anggota rumah tangga</b> Bapak/Ibu selama 3 bulan terakhir (Juli-September 2013) dibandingkan 3 bulan sebelumnya (April-Juni 2013)? Menurun -0 Sama -1 Meningkat -2	<input type="checkbox"/>
2. Bagaimana <b>jumlah tabungan seluruh anggota rumah tangga</b> Bapak/Ibu selama 3 bulan terakhir (Juli-September 2013) dibandingkan 3 bulan sebelumnya (April-Juni 2013)? Menurun -0 Sama -1 Meningkat -2	<input type="checkbox"/>
3. Bagaimana menurut Bapak/Ibu kenaikan harga barang/jasa secara umum selama 3 bulan terakhir (Juli-September 2013) : Tinggi (..... %) -0      Tidak ada kenaikan -3 Sedang (..... %) -1      Harga turun (..... %) -4 Rendah (..... %) -2	<input type="checkbox"/>
4. Bagaimana <b>total pengeluaran konsumsi seluruh anggota rumah tangga</b> Bapak/Ibu selama 3 bulan terakhir (Juli-September 2013) dibandingkan 3 bulan sebelumnya (April-Juni 2013)? Menurun -0 Tetap -1 Meningkat -2	<input type="checkbox"/>

5. Bagaimana **total pengeluaran konsumsi seluruh anggota rumah tangga** untuk beberapa komoditi makanan dan bukan makanan berikut selama 3 bulan terakhir (Juli-September 2013) dibandingkan 3 bulan sebelumnya (April-Juni 2013) :

Jenis Komoditi	Naik	Tetap	Turun
1. Bahan makanan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2. Makanan jadi di Restoran/Rumah makan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
3. Perumahan (listrik, gas, dan bahan bakar)	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
4. Pakaian, sepatu, tas	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
5. Kesehatan , peralatan kesehatan, jasa rumah sakit	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
6. Pendidikan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
7. Rekreasi (termasuk penginapan/hotel)	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
8. Transportasi/Angkutan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
9. Komunikasi	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

6. Jika jawaban rincian 5 sebelumnya ada komoditas yang pengeluaran konsumsinya turun, **alasan utama** jawaban Bapak/Ibu ?

Pengurangan pendapatan	-1	<input type="checkbox"/>
Kebutuhan rumahtangga yg berkurang	-2	
Adanya kenaikan harga komoditi	-3	
Faktor musiman (misal : libur sekolah atau hari raya pd triwulan sebelumnya)	-4	
Lainnya (.....)	-5	

7. Jika jawaban rincian 5 sebelumnya ada komoditi yang pengeluaran konsumsinya naik, **alasan utama** jawaban Bapak/Ibu ?

Ada tambahan pendapatan	-1	<input type="checkbox"/>
Ada penurunan harga komoditi	-2	
Ada kebutuhan mendesak	-3	
Faktor musiman (misal : libur sekolah atau hari raya pd triwulan sebelumnya)	-4	
Lainnya (.....)	-5	

**BLOK VI.**  
**PERKIRAAN EKONOMI RUMAH TANGGA MENDATANG**

1. Bagaimana **perkiraan pendapatan seluruh anggota rumah tangga** Bapak/Ibu pada periode 3 bulan mendatang (Oktober-Desember 2013) ?

Menurun -0 ⇒ Ke R2.b (hlm. 4)	Sama -1	Meningkat -2 ⇒ Ke R2.a (hlm. 4)	<input type="checkbox"/>
----------------------------------	---------	------------------------------------	--------------------------

<b>BLOK VI.</b>			
<b>PERKIRAAN EKONOMI RUMAH TANGGA MENDATANG</b>			
2a. Jika jawaban Rincian 1 Blok VI sebelumnya meningkat, <b>alasan utama</b> jawaban Bapak/Ibu ?			<input type="checkbox"/>
Akan ada kenaikan gaji/pendapatan/ bonus/omset usaha		-1	
Akan ada pekerjaan/usaha sampingan		-2	
Ada anggota rumah tangga yang akan memperoleh pekerjaan		-3	
Lainnya (.....)		-4	
2b. Jika jawaban Rincian 1 Blok VI sebelumnya menurun, <b>alasan utama</b> jawaban Bapak/Ibu ?			<input type="checkbox"/>
Akan ada penurunan gaji/pendapatan/bonus/omset usaha		-1	
Akan berhenti dari pekerjaan/usaha sampingan		-2	
Ada anggota rumah tangga yang akan berhenti bekerja		-3	
Lainnya (.....)		-4	
3. Bagaimana <b>perkiraan jumlah tabungan seluruh anggota rumah tangga</b> Bapak/Ibu selama 3 bulan mendatang (Oktober-Desember 2013) :			<input type="checkbox"/>
Menurun	-0	Tetap	
		Meningkat	-2
4. Dalam periode 3 bulan mendatang (Oktober - Desember 2013), apakah Bapak/Ibu mempunyai rencana untuk melakukan beberapa kegiatan/aktivitas berikut:			
Jenis Kegiatan/Aktivitas Yang Akan Direncanakan	Ya -1 Tidak -2	Jika isian kolom 2 berkode 1, rencana sumber dana: Tabungan -1 Pendapatan -2 Pinjaman -3 Pemberian -4 Belum tahu -5	Jika kolom 2 berkode 2, alasan utama Bapak/Ibu: Dana tidak ada -1 Sudah memiliki kurang dari 3 (tiga) tahun -2 Sudah memiliki 3 (tiga) tahun atau lebih -3 Tidak/belum butuh -4
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Membeli barang elektronik (TV, DVD, komputer dll)	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2. Membeli perhiasan dari logam dan batu mulia (emas, permata, mutiara dll.)	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
3. Membeli perangkat komunikasi (HP, Tablet/lpad, notebook dll.)	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
4. Membeli perabot meubelair (kursi, lemari, tempat tidur dll.)	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
5. Membeli peralatan rumah tangga (AC, kulkas, mesin cuci, kompor gas)	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
6. Membeli/mengganti sepeda motor	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
7. Membeli/mengganti mobil	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
8. Merencanakan rekreasi (keluar kota/negeri termasuk menginap di hotel dll.)	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
9. Merencanakan pesta/hajatan (pernikahan, khitanan, ulang tahun, dll.)	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
10. Membeli tanah	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
11. Membeli rumah	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

4





# DATA

MENCERDASKAN BANGSA



**BADAN PUSAT STATISTIK**

Jl. Dr. Sutomo No. 6-8 Jakarta 10710

Telp. (021) 3841195, 3842508, 3810291-4 Fax. (021)3857046

Homepage:<http://www.bps.go.id> e-mail : [bpshq@bps.go.id](mailto:bpshq@bps.go.id)